

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM
MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PRAMBON
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Niswatul Azizah

NIM: 04110133



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Juni, 2008

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM
MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PRAMBON
SIDOARJO**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)*

Oleh:

Niswatul Azizah

NIM: 04110133



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Juni, 2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA SIKAP
RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PRAMBON SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH

NISWATUL AZIZAH

NIM: 04110133

Disetujui pada tanggal 7 Juni 2008

Oleh

Dosen Pembimbing



Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 150 215 372

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Drs. Moh. Padil, M. Pd I

NIP. 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM
MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PRAMBON
SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Niswatul Azizah (04110133)

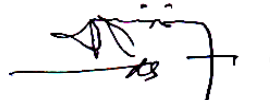
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juli 2008 dengan nilai "A"
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Ketua Sidang,



Drs. H. Masduki, MA
NIP. 150 288 079

Sekretaris Sidang,



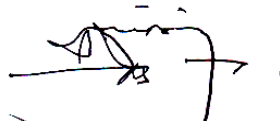
Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372

Penguji Utama,



Drs. Moh. Padli, M. Pd.I
NIP. 150 267 235

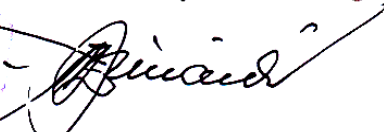
Pembimbing,



Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang




Prof. Dr. H. Muhammad Djunaedi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diseoutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 7 Juni 2008


Niswatul Azizah
04110133

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

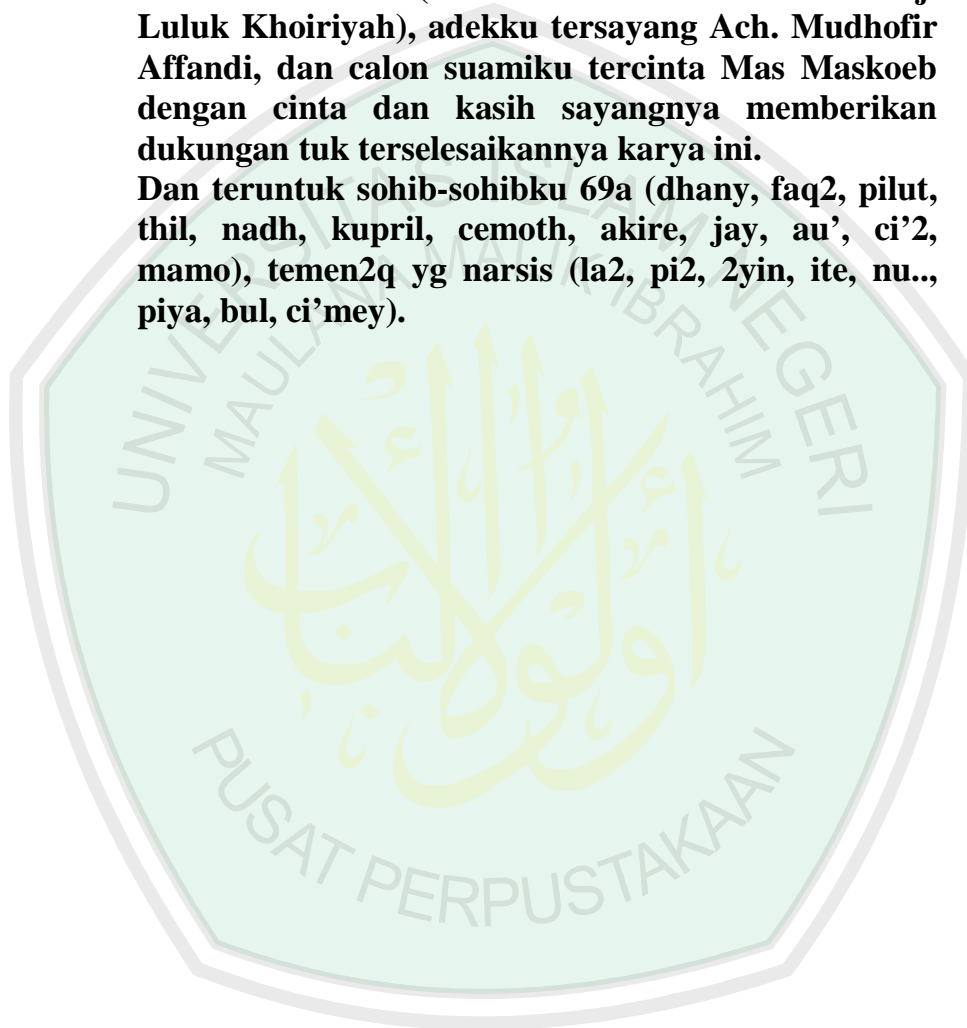
Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(QS. Lukman: 17)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan terima kasih, ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk abah dan umi tercinta (H. Sunoto Abd. Ghofur dan Hj. Luluk Khoiriyah), adekku tersayang Ach. Mudhofir Affandi, dan calon suamiku tercinta Mas Maskoeb dengan cinta dan kasih sayangnya memberikan dukungan tuk terselesaikannya karya ini.

Dan teruntuk sohib-sohibku 69a (dhany, faq2, pilut, thil, nadh, kupril, cemoth, akire, jay, au', ci'2, mamo), temen2q yg narsis (la2, pi2, 2yin, ite, nu..., piya, bul, ci'mey).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dengan terselesainya skripsi ini tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual. Penulis menyadari, karena tanpa sumbangan dari berbagai pihak, maka akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Abah dan umi tercinta, yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai dalam meraih sukses, adikku tersayang yang telah memberi motivasi dan calon suamiku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
3. Dr. H.M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. PdI selaku Ketua Jurusan.
5. Bapak Drs. H. Asma'un Sahlan, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Achmad Sururi selaku Kepala SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Ma'ruf, S.Ag selaku guru PAI SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang telah sudi memberikan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Sinah, S.Ag selaku guru PAI SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang juga telah memberikan bimbingannya sampai terselesaikannya skripsi ini .
9. Segenap guru dan karyawan SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data penelitian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini.

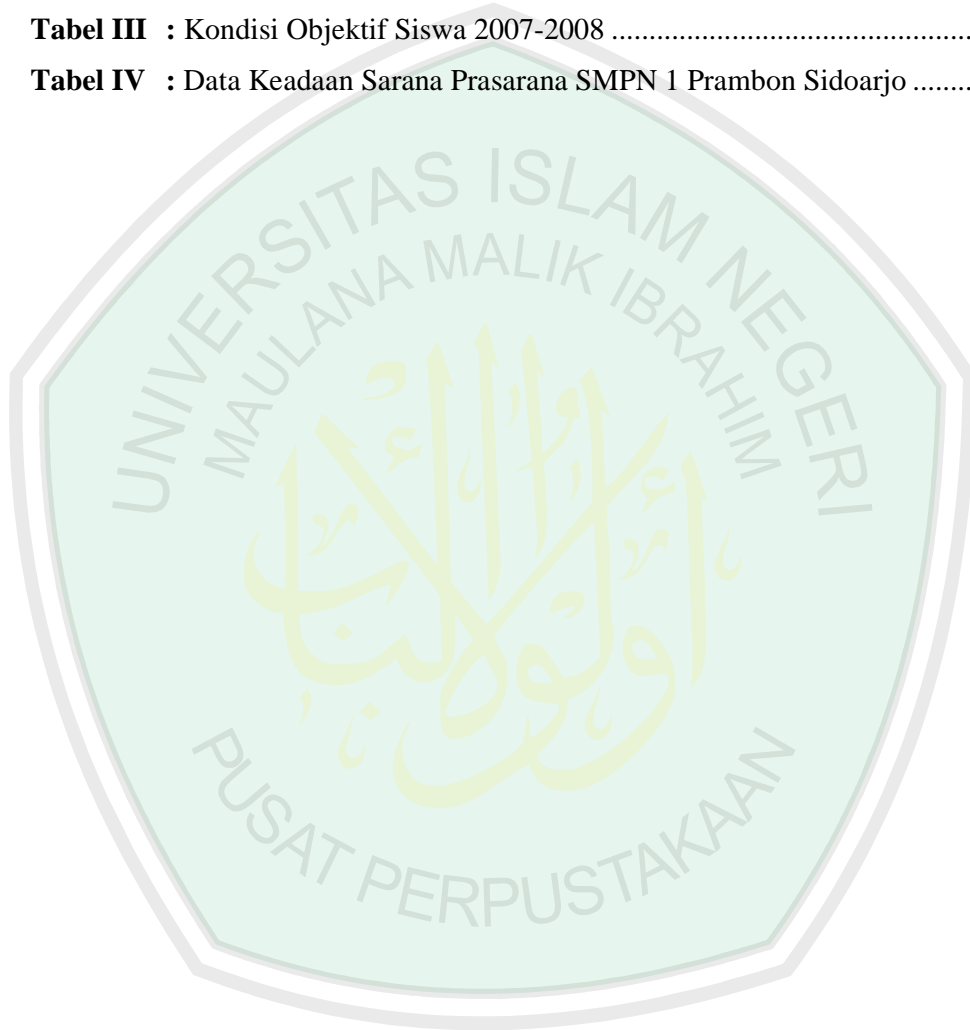
Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penulisan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis. Amin.

Malang, 7 Juni 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kondisi Objektif Guru SMPN 1 Prambon Sidoarjo 2007-2008.....	79
Tabel II	: Kondisi Objektif Tenaga Administrasi/TU 2007-2008	81
Tabel III	: Kondisi Objektif Siswa 2007-2008	81
Tabel IV	: Data Keadaan Sarana Prasarana SMPN 1 Prambon Sidoarjo	83



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
4. Pengembangan Pembelajaran PAI	25
a. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI.....	28
b. Pola pengembangan pembelajaran PAI	36

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI	40
5. Kendala Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di Sekolah	43
6. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Pembelajaran PAI.....	47
B. Sikap Religius	49
1. Pengertian Sikap Religius	51
2. Peranan PAI dalam Membina Sikap Religius	54
a. Sikap religius sebagai orientasi moral	54
b. Sikap religius sebagai internalisasi agama.....	56
c. Sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan sosial	57
3. Pentingnya Pembinaan sikap Religius pada Siswa SMP	58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi.....	64
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengesahan Keabsahan Temuan	69
H. Tahap-Tahap Penelitian	70

BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	73
1. Sejarah berdiri dan profil SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	73
2. Visi dan misi SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	74
3. Kondisi objektif SMPN 1 Prambon Sidoarjo	75
4. Kondisi geografis masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	76

5. Kondisi religi masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	76
6. Kondisi proses belajar mengajar	77
7. Kondisi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.....	78
8. Kondisi siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	81
9. Struktur organisasi SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	81
10. Kondisi Sarana dan Prasarana	82
B. Pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo	84
1. Pentingnya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo	84
2. Pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo melalui kegiatan formal.....	87
3. Pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo melalui kegiatan non formal.....	89
C. Kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	94
D. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	99

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis tentang Gambaran Umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo	103
B. Analisis tentang Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Upaya Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	106
C. Analisis tentang Kendala Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	112

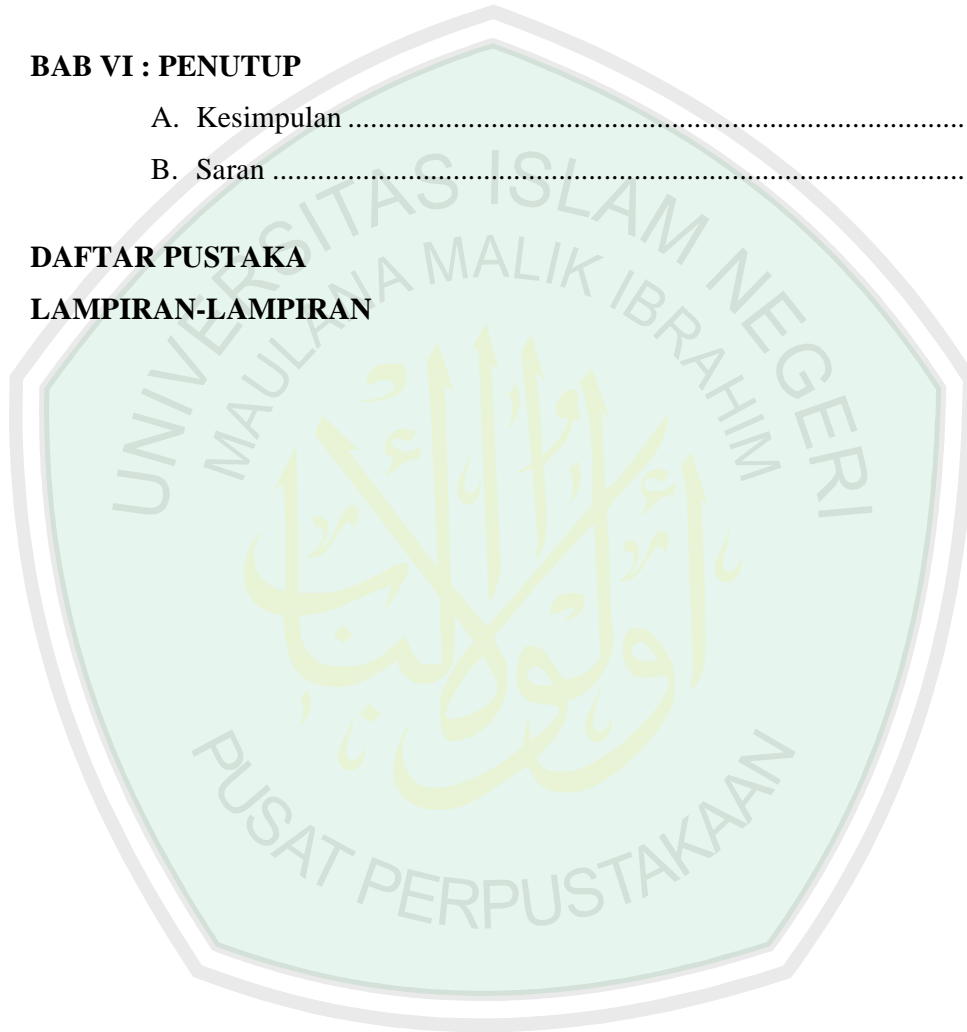
D. Analisis tentang Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.....	118
--	-----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Azizah Niswatul, *Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa* (di SMPN 1 Prambon Sidoarjo). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci : Pengembangan Pembelajaran, Sikap Religius.

Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai kendala dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang sangat komprehensif, yakni membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional (tujuan dunia akhirat). Dan untuk pencapaian tujuan tersebut kurang didukung dengan program dan fasilitas yang seharusnya ada. Seperti yang terjadi di sekolah umum seperti SMP dan SMA, yang mempunyai alokasi waktu pelajaran hanya 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Hal itu sebagai salah satu contoh yang merupakan kendala dalam PAI dan masih banyak lagi lainnya.

Dari situlah, muncul pertanyaan apakah mungkin kegiatan pembelajaran PAI yang ada di sekolah umum dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara maksimal? dan khususnya mampu menanamkan sikap religius pada diri siswa.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Dengan mengungkap tentang bagaimana proses pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa, apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa, dan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasannya dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo memiliki dua jalur pengembangan, yakni pembelajaran yang bersifat formal yang berlangsung di kelas dan pembelajaran yang non formal yang berlangsung diluar kelas dan diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutinan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam usaha pengembangan pembelajaran PAI itu salah satu alasannya

adalah untuk mensiasati adanya kendala-kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa dan merupakan upaya konkrit yang dilakukan oleh sekolah dalam tujuan terciptanya generasi yang mempunyai sikap religius.

Demikian abstrak skripsi ini, yang kurang lebih dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan. Dan penulis membutuhkan masukan atau saran agar skripsi ini tidak akan berhenti sampai disini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral daripada pendidikan Nasional. Sebagai satu kesatuan yang saling terkait sehingga pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan secara umum.

Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah menjadi kebijakan pemerintah, yakni yang terdapat dalam UU RI tentang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan sebagai berikut:

”Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Rumusan tersebut jelas menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengembangkan atau bahkan memadukan beberapa dimensi potensial dalam mengembangkan kualitas manusia. Dalam hal ini adanya keseimbangan antara *zikir*, *pikir*, dan *ikhtiar* harus benar-benar diwujudkan karena hal tersebut merupakan *manifestasi* iman, ilmu, Islam, dan ihsan. Itulah juga yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dan mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 68

Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut diatas. Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi yang sangat penting dan wajib diberikan disetiap sekolah. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menyampaikan suatu bahan pelajaran.

Karena dalam GBPP PAI di sekolah umum juga dinyatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah:

”Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.²

Oleh karena itu untuk pencapaian setiap dimensi potensial tersebut yang terkait erat dengan sistem pembelajaran, yakni terdapat komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi dan sistem penilaian.

Pemilihan dan perumusan kompetensi yang tepat, spesifikasi indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem penyampaian yang *fungsional* dan *relevan* dengan kompetensi dan sistem penilaian.

Dengan melihat sistem pembelajaran yang terdapat diatas, memang terlihat sangat sulit dalam membangun sikap dalam diri manusia. Apalagi membangun sikap religius siswa di sekolah yang berbasis umum/non agama seperti SMP. Hal tersebut diperkirakan dapat ditanamkan melalui sistem pendidikan, yakni dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah

² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

melalui perencanaan-perencanaan yang matang, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Karena pada dasarnya, ada beberapa kelemahan-kelemahan pembelajaran PAI sehingga menyebabkan rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain adalah:³

1. Pembelajaran PAI lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis.
2. Pembelajaran PAI kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri anak didik lewat berbagai cara, media, dan forum.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian diantara para remaja, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, dan sebagainya.
4. Metodologi pembelajaran PAI tidak kunjung berubah antara rpa dan post era modernitas.
5. Pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
6. Sistem evaluasi, bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan "nilai" dan "makna" spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

³ M. Tasut, "*Problematika Pembelajaran PAI*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 45

Karena kelemahan-kelemahan yang ada dalam Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kendala dalam pencapaian tujuannya. Untuk pencapaian tujuan yakni dengan membuat perencanaan/pengembangan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih komprehensif (menyeluruh), yakni mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Sehingga mampu mencetak manusia/siswa yang unggul yang memiliki sikap religius, yakni sikap yang didasarkan atas ajaran agama Islam.

Sesuai dengan penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1987) menunjukkan bahwa ada lima *dimensi religiusitas* di dalam ajaran Islam yang perlu dikembangkan, yakni :⁴

1. Dimensi Iman

Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya setan serta takdir baik dan buruk.

2. Dimensi Islam

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah yang mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan haji.

3. Dimensi Ikhsan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

⁴Ari Widiyanta. *Sikap terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)* (<http://www.google.com>, diakses 7 Pebruari 2008)

4. Dimensi Ilmu

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh dan lain-lain.

5. Dimensi Amal

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan dengan lingkungan alamnya.

Kelima dimensi tersebut adalah merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan-pisahkan dan diharapkan dapat terealisasi dalam diri setiap insan, khususnya siswa di sekolah. Karena sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk membentuk dan membina sikap religius manusia.

Hal tersebut akan terasa sulit terealisasi, apabila melihat berbagai macam perubahan aspek pemikiran manusia dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dan adapun salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional secara umum dan tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus, kemudian dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional. yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁵

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan sumber daya pendidikan yang tersedia.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 84

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Setelah pemerintah memberikan kontribusi terhadap perubahan kurikulum yang sebagai salah satu upaya. Kemudian sekarang yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan usaha sekolah yang di terapkan yang mampu memberikan perubahan dalam pendidikan dengan melihat beberapa isu yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Yakni untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan sikap peserta didik/siswa menjadi seseorang yang mampu bersikap religius dalam setiap arah kehidupan dan kompeten dalam segala hal.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mampu/kompeten, dan kompetensi Pendidikan Agama Islam itu sendiri antara lain adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dengan harapan pelajaran PAI dapat diterima siswa dengan baik. Maka perlu pengembangan dalam pembelajaran PAI, untuk mencapai hal tersebut.

Sesuai dengan konsep kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam didalam Al-Qur'an juga telah disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ؕ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *”(Apakah kamu hai orang-orang musyrik lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: ” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Az-Zumar: 9)*⁶

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis menganggap betapa pentingnya peranan sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum serta mampu menanamkan sikap religius pada siswa. Untuk menghilangkan asumsi-asumsi negatif dan isu-isu kendala PAI yang menghambat kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini mengangkat judul penelitian **”PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PRAMBON SIDOARJO”** dengan maksud penulis ingin mengungkap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap religius siswa di luar kelas.

⁶ Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV. J-Art), hlm. 460

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo?
2. Bagaimana kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian yang ada, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain bagi:

1. Lembaga

Dengan adanya pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa, semoga SMPN 01 Prambon Sidoarjo dapat menghasilkan *out-put* yang berkualitas dan yang sesuai dengan harapan agama dan masyarakat.

2. Guru

Guru dapat memberikan atau meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembinaan sikap religius siswa. Yakni melalui pengembangan pembelajaran PAI baik dikelas maupun di luar kelas. Mungkin dengan memilih, menyiapkan, dan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan memaksimalkan pula penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan guru juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang islami yang dapat *menstimulus* siswa. Sehingga dapat memberikan *kontribusi* yang maksimal dan berkualitas kepada siswanya.

3. Siswa

Sebagai motivasi terhadap siswa untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan atau potensi siswa melalui pembelajaran yang ada, sehingga dapat terbina sikap yang religius pada bidang agama Islam.

4. Peneliti

Memperluas dan memperbanyak pengetahuan tentang pentingnya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap siswa yang nantinya akan terwujud sikap religius.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu. Maka peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran PAI baik secara formal yang dapat dihasilkan siswa dalam sekolah melalui kegiatan intrakurikuler yang diajarkan oleh guru sebagai penerapan dari kurikulum melalui perangkat pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sedangkan secara non formal yang didapat oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan sebagai aplikasi materi yang telah dijelaskan di kelas. Dan kendala-kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa. Serta juga berhubungan dengan dimensi religius yang dibina di sekolah, yakni meliputi: pembinaan sikap religius dengan *karakteristik* sebagai berikut: Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran atau dapat disebut dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan memilih, menetapkan, dan

mengembangkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pengembangan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hal ini sesuai dengan ciri khas proses pembelajaran yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.⁷

Karena pada dasarnya definisi pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara *implisit* dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

3. Sikap Religius

Sikap religius adalah sikap yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Sikap religius juga didefinisikan sebagai "selalu ingat Tuhan", segala tindakan kita diasumsikan sebagai tindakan yang selalu diawasi Tuhan, terutama dalam interaksi sosial.⁹

⁷ Tresna Sastrawijaya. *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 14

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

⁹ Sabri. *Keluarga-Sejahtera Re: Sinetron Religius kian Menjamur, Sekadar Latah atau Niat Berdakwah?* (http://www.mail-archive.com/keluarga_sejahtera@yahoogroups.com/msg00056.html. diakses 13 Februari 2008)

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian (skripsi) ini logis dan sistematis, maka penulis perlu memberi sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pengembangan pembelajaran PAI yang meliputi: prinsip-prinsip pembelajaran, pola pengembangan pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI, serta perlunya pengembangan pembelajaran PAI di SMP. Kemudian pembinaan sikap religius yang meliputi: pengertian sikap religius, peran PAI dalam membina sikap religius yang terbagi antara lain: sikap religius sebagai orientasi moral, sikap religius sebagai internalisasi nilai agama, dan sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan. Serta pentingnya pembinaan sikap religius pada siswa SMP.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang terdiri dari: sejarah berdiri dan profil SMPN 1 Prambon Sidoarjo, visi, misi, kondisi objektif, kondisi masyarakat sekitar, kondisi religi masyarakat sekitar, kondisi proses belajar mengajar, kondisi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, struktur organisasi, dan kondisi sarana prasarana. Serta penyajian data yang terdiri dari: pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo, kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi analisis tentang gambaran umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo, analisis tentang pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo,

analisis tentang kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo, dan analisis tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

BAB VI: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan materi yang mempunyai muatan norma, nilai-nilai dan aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sudah semestinya menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Akan tetapi yang terjadi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah lebih banyak menyentuh aspek *kognitif*, dan kurang memperhatikan aspek *afektif* dan *psikomotornya*. Sehingga penanaman moral pada anak sangat minim sekali, dan anak tidak mempunyai moral yang baik, karena tidak diajarkan melalui contoh atau praktek oleh guru.

Sebagai usaha pencapaian (tujuan pembelajaran PAI) guru harus mencari dan menerapkan metode yang sesuai untuk mengembangkan potensi anak, dan menanamkan keimanan dan moral pada anak. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya pengembangan pembelajaran. Dengan harapan setiap detail kegiatan dalam pembelajaran itu direncanakan dengan baik.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada kenyataannya dalam Pendidikan Agama Islam muncul anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan, yakni anggapan tentang pelajaran yang diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam adalah ajaran agama yang penuh dengan nilai) yang harus dipraktikkan. Karena pada

dasarnya, dalam konsep Islam, iman merupakan potensi ruhani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan manusia yang mempunyai prestasi ruhani yang disebut taqwa dan mampu menghadapi kehidupannya dengan lebih *survive*.

Anggapan-anggapan tersebut sangat bertentangan dengan definisi Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang *pertama* bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".¹⁰

Definisi *kedua*, menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Ketiga, menurut Tayar Yusuf dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

¹⁰ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.¹²

Maka dari itu, agar usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:¹³

- a. Menumbuhkan semangat *fanatisme*
- b. Menumbuhkan sikap *intoleran* dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia
- c. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional

Dengan adanya pengertian tentang Pendidikan Agama Islam secara gamblang, akan menghilangkan asumsi masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam yang kesannya hanya memprioritaskan pada nilai ke-Tuhanan saja, dengan tanpa praktek dan *sosialisasi* pada masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan Soedjatmoko dalam bukunya Muhaimin yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, bahwa:

”Pendidikan agama harus berusaha ber*integrasi* dan ber*sinkronisasi* dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi juga harus berjalan bersama-sama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama. apabila ia ingin mempunyai *relevansi* terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat”.¹⁴

¹² Ibid.,

¹³ Menteri agama RI, makalah: *Prospek Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Dalam Pembangunan Nasional* (Ujung Pandang, 4-7 maret 1996)

¹⁴ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24

Maka dari itu dapat dipahami bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam itu tidak tertutup, tidak hanya mengajarkan tentang *ubudiyah* saja. Melainkan juga harus ada keseimbangan antara beberapa hal yang dapat mendukung kehidupan manusia, baik itu untuk kehidupan *duniawi* maupun kehidupan *ukhrowi* nantinya. Jadi intinya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berusaha menyiapkan manusia yang tangguh dalam segala hal dengan kerendahan hati yang dibekali oleh rasa iman dan untuk mencapai kebahagiaan, baik itu didunia maupun diakhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan GBPP PAI 1994, secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁵

Karena begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan manusia yang memiliki sikap yang religius. Oleh karena itu berkaitan dengan PAI pula, ada beberapa ilmuan yang telah merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam secara tegas, antara lain adalah *pertama*

¹⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78

yang telah diungkapkan oleh Muhammad Al-Munir menjelaskan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain:¹⁶

1. Tercapainya manusia seutuhnya, yang mempunyai akhlak mulia.
2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan kesadaran manusia, mengabdikan, dan takut kepada Allah.

Selain itu untuk yang *kedua*, menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah, sebagai berikut:¹⁷

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan
- d. Menumbuhkan semangat yang ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, dan
- e. Menyiapkan pelajar dari segi *profesional*, teknis, supaya dapat menguasai profesi, keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Mengembangkan potensi anak memang tidak mudah, apalagi sampai tetanam sikap religius pada diri anak. Sehingga dengan berpedoman pada tujuan Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan PAI dapat memberikan kontribusi yang besar demi tertanamnya sikap religius

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 74-75

¹⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN press dan UM press, 2004), hlm. 8

pada siswa. Untuk dapat mengoptimalkan pengembangan pembinaan sikap religius, maka dapat diajarkan dalam kegiatan pendidikan yang ada. Dengan bantuan kebijakan pemerintah seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkannya. Karena pendidikan merupakan lingkungan utama yang dapat memberikan dukungan dan kesempatan yang luas dalam mengembangkan potensi anak/siswa.

Dengan tujuan yang telah direncanakan untuk pendidikan, maka kegiatan dalam proses pembelajaran akan terlaksana secara teratur dan akan mencapai titik maksimal pada proses transfer pengetahuan pada anak/siswa. Dalam perencanaan tujuan pendidikan ini ada 2 kategori:

1. Perencanaan tujuan secara *makro*, yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang terdapat dalam tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Sedangkan tujuan *mikro* adalah merupakan rancangan tujuan pendidikan yang di buat oleh satuan pendidikan/sekolah bahkan juga dapat dirancang oleh guru PAI itu sendiri.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah modal dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran yang ada dapat mencetak siswa yang mampu dalam segala bidang, bukan hanya dalam segi penanaman nilai agama saja. Akan tetapi juga dalam segi sosial, bahkan bermasyarakat.

Kemudian yang *ketiga*, sesuai dengan pernyataan Muhammad Quthb, saat membicarakan tujuan pendidikan secara umum, beliau menyatakan bahwa:¹⁸

”Tujuan pendidikan lebih penting daripada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti dapat berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan secara umum tidak dapat berubah. Dan tujuan pendidikan secara khusus dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu.”

Menurut Quthb tujuan pendidikan Islam secara umum adalah manusia yang taqwa. Itulah manusia yang baik menurutnya. Itu diambilnya dari Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: ”Sungguh yang paling mulia diantara kalian menurut pandangan Allah ialah yang paling tinggi tingkat ketaqwaannya” (Q.S. Al-Hujurat: 13)¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam. Sehingga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan PAI dapat memberikan kontribusi yang besar demi tertanamnya sikap religius mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

¹⁸ Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 48

¹⁹ Depag RI. 2004. *Al-Qur’an dan Terjemah*. (Bandung: CV. J-Art), hlm. 518

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada, yang menjadi modal dasar dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai pembatasan ruang lingkup kajian materi. Seperti yang telah dijelaskan dalam definisi dan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, bahwa Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai agamis. Oleh karena itu, adapun beberapa ruang lingkup kajian materi Pendidikan Agama Islam yang telah mengalami beberapa kali perubahan, yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum PAI, yakni mencakup tujuh unsur pokok (kurikulum, 1994):²⁰

- a. Al-Qur'an-Hadis
- b. Keimanan
- c. Syari'ah
- d. Ibadah
- e. Muamalah
- f. Akhlak
- g. Tarikh, yang menekankan pada perkembangan politik

Kemudian pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yang menjadi kajian materi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Keimanan
- c. Akhlak

²⁰ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 79

- d. Fiqih dan bimbingan ibadah
- e. Serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan

Sedangkan adapun tujuan PAI yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh, antara lain: *pertama*, dalam karangannya Abdul Majid, mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²¹

Jadi intinya Pendidikan Agama Islam mengajarkan segala hal, baik itu bekal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah, maupun bekal bagi manusia untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mencapai kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat nantinya bagi orang yang mempelajarinya (materi-materi yang ada didalam PAI).

Sedangkan yang *kedua*, menurut Hasbi As-Shidiqi, lingkup/lapangan Pendidikan Agama Islam, antara lain:²²

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131

²² *Ibid.*, hlm. 138

- a. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Bahkan tugas utama Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak.

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 hal, yakni antara lain:

- a. Aqidah bersifat *i'tiqod* batin, mengerjakan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

- c. Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dan ketiga inti tersebut dijabarkan kedalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak.²³

4. Pengembangan Pembelajaran PAI

Pengembangan pembelajaran atau dapat disebut dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pengembangan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hal ini sesuai dengan ciri khas proses pembelajaran yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.²⁴

Pembelajaran PAI yang berlangsung agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat teoritis menjadi makna dan nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber moral bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkrit-agamis dalam kehidupan praksis kehidupan.

Bila kita mengamati fenomena *empirik* yang ada dihadapan sekeliling kita maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus

²³ Zuhairini dan Adbul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN press dan UM press, 2004), hlm. 48

²⁴ Tresna Sastrawijaya. *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 14

kenakalan dikalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, *premanisme*, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi, semakin rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan PAI di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta menggerakkan GPAI²⁵ untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (*afektif*).

Pada era globalisasi ini para siwa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan, yaitu:²⁶ Kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru didalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia, masyarakat yang serba kompetitif, meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama, dan semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi.

Semuanya itu akan berpengaruh juga pada kurikulum dan model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang akan disajikan kepada siswa.

Dengan kemajuan iptek dalam bidang informasi maka para siswa dihadapkan pada kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang bersifat bisa menghibur, mendidik, mengajar sekaligus juga bisa

²⁵ GPAI adalah singkatan dari Guru Pendidikan Agama Islam

²⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm 168

menyesatkan mereka, yang semuanya ini berjalan secara terus-menerus tanpa henti. Dan model-model kehidupan yang paling *kontroversial* dapat disaksikan dalam waktu yang sama, misalnya antara kesalehan dan keseronoan, antara kelembutan dan kekerasan, antara masjid dan mall yang terus menerus berdampingan satu sama lain.

Dalam mengantisipasi berbagai tantangan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya apabila hanya berfokus pada transter atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan ke arah proses pendalaman/penanaman nilai (*afektif*) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (*psikomotorik*).

Upaya pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai (*afektif*) pada dasarnya perlu mempertimbangkan tiga komponen faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI sebagaimana uraian tersebut diatas (*kognitif, afektif, psikomotor*). Agar tidak mengulangi pembahasan, uraian berikut lebih ditekankan pada penggalan karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai moral, yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan, metode, teknik) yang dikembangkan. Karena pembelajaran pada umumnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung

dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung didalam kelas dan diluar kelas dalam suatu waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*).²⁷

Maka dalam pengembangan pembelajaran ini dapat di uraikan beberapa komponen yang perlu diperhatikan didalamnya, yakni antara lain:

a. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI

Pendidikan dalam pengembangannya perlu didasarkan pada prinsip-prinsip yang ada. Hal tersebut sangat dianjurkan sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran, agar dalam pelaksanaannya dapat dikerjakan secara maksimal.

Dalam sejarah Nabi, ketika beliau berdakwah. Beliau menggunakan beberapa prinsip untuk menyampaikan ajarannya, agar pelaksanaan dakwahnya dapat menembus/diterima masyarakat luas.

Oleh karena itu ada tiga prinsip yang mendasari pembelajaran, yang beberapa prinsip itu didasarkan atas sejarah yang ada pada zaman dahulu (pada zaman dakwah Nabi), antara lain:²⁸

1) Prinsip Kesiapan

Dalam proses pembelajaran, kesiapan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses transfer ilmu. Kesiapan adalah kondisi *fisik* dan *psikis* (jasmani dan mental) individu.

²⁷ Oemar Hamalik. *Manajemen pengembangan kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 162

²⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-144

Biasanya, apabila beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui siswa maka ia siap untuk melakukan tugas yang lain ataupun tugas khusus yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar, maka dia akan senantiasa dihindari rasa kesulitan dalam menerima pelajaran, bahkan dia dapat saja putus asa dan tidak mau belajar lagi.

Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan *fisik*, *psikis*, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, *motivasi*, *persepsi*, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.²⁹

Karena dalam kegiatan pembelajaran yang akan diikuti siswa harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan /hasil.³⁰

2) Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang sangat berpengaruh dalam memberikan nilai atau arti hidup bagi seseorang. motivasi terbentuk dari dalam dan dari luar diri individu, yakni yang disebut dengan motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

Dalam sejarah perjuangan Nabi menyebarkan ajaran Islam beliau pernah menggunakan prinsip ini yaitu dengan segala ucapan beliau yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

²⁹ Ibid., hlm. 137

³⁰ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 48

Berdasarkan motivasi yang dapat dikembangkan. Secara *intrinsik*, motivasi dapat dirangsang melalui penataan metode pembelajaran yang bisa menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan secara *ekstrinsik* yaitu dapat diciptakan melalui lingkungan yang menunjang, seperti dalam misi penciptaan sikap religius, sekolah harus juga dapat menyajikan lingkungan yang bernuansa religius.

Karena belajar yang paling efektif adalah kegiatan belajar yang apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.³¹

Berkaitan dengan prinsip motivasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:³²

- a) Memberikan dorongan (*drive*), dengan analisis bahwa tingkah laku seseorang akan terdorong apabila ada kebutuhan.
- b) Memberikan *insentif*, artinya adanya karakteristik tujuan menyebabkan tingkah laku seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut *insentif*.
- c) Motivasi berprestasi, artinya setiap orang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk dapat berprestasi.

³¹ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 48

³² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 139

d) Motivasi kompetensi, artinya setiap siswa memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menakhlukkan lingkungannya.

e) Motivasi kebutuhan menurut Maslow, yakni manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat *hierarkis*.

Dari beberapa motivasi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam proses pembelajaran motivasi itu digunakan dalam hal-hal tertentu yang disesuaikan pada objek yang akan dihadapi, dengan melihat karakter siswa masing-masing. Karena setiap orang itu mempunyai titik perbedaan yang *krusial*.

3) Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian juga sangat diperlukan oleh siswa. Karena dengan perhatian yang diberikan oleh guru di sekolah, maka anak juga akan mempunyai perhatian yang sama kepada apa yang disajikan oleh guru. Hal itulah yang merupakan salah satu stimulus bagi proses pembelajaran.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru terhadap siswanya, misalnya.³³

a) Memperhatikan keragaman anak, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas pada satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.

³³ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 131-132

- b) Memperhatikan tiga tujuan moral, yakni *kognitif*, *emosional*, dan *kinetik*.
- c) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (*aspek psikologis/jiwa*).

Beberapa prinsip yang ada, yang perlu diperhatikan juga ada dalam proses mempengaruhi perhatian seseorang, antara lain:

- a) Memperhatikan faktor *internal* yang mempengaruhi belajar, yaitu minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi.
- b) Memperhatikan faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi belajar, meliputi intensitas *stimulus*, kemenarikan *stimulus* yang baru, keragaman *stimuli*, penataan metode yang sesuai dan sebagainya.

4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan *persepsi*, yaitu setelah siswa menerima *stimulus* atau suatu pola *stimulasi* dari lingkungannya.

Dalam dunia pembelajaran, siswa yang merupakan objek pembelajaran perlu diberikan stimulus yang baik, yang dapat melahirkan *persepsi* yang baik pula. Karena sekali siswa mempunyai *persepsi* yang salah mengenai apa yang dipelajari maka untuk selanjutnya akan sukar diubah persepsinya yang sudah

melekat tadi, sehingga dengan demikian dia akan mempunyai struktur kognitif yang salah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya membangun persepsi pada anak itu harus berhati-hati. Perlu persiapan yang matang dalam merencanakan pembelajaran. Untuk itu agar *persepsi* dapat berfungsi secara efektif, kemampuan untuk mengadakan *persepsi* tentang sesuatu harus ditanamkan dan dikembangkan sebagai suatu kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan pembelajaran.

5) Prinsip Retensi

Retensi yang berarti apapun yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan *retensi* dapat membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

Ada hal dapat dilakukan dalam menanamkan *retensi* dalam proses pembelajaran, yakni dengan *repetisi* atau senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.

Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karena pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kepada kita bahwa tidak semua yang telah kita

alami dan pelajari melekat dalam ingatan kita. Sering kali terjadi, justru yang telah kita pelajari dengan sungguh-sungguh sukar diingat dan mudah dilupakan. Sedangkan yang kita alami atau yang kita pelajari secara sepintas lalu, melekat dalam jiwa kita dan tidak pernah dilupakan. Karena ada beberapa hal yang menjadikan seseorang lupa kepada sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami.³⁴

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan retensi dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat, dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna.
- b) Benda yang jelas dan *konkrit* akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat *abstrak*.
- c) *Retensi* akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat *kontekstual* atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan *asosiatif* dibandingkan dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan *internal*.
- d) Tidak ada perbedaan antara *retensi* dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.

Sehingga muncul permasalahan lupa yang disebabkan karena represi. Tanggapan-tanggapan atau isi jiwa yang lain ditekan kedalam ketidaksadaran oleh *Das Uber-Ich* atau *Superego*. Karena

³⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 111

selalu mengalami tekanan itu maka lama kelamaan menjadi lupa (psiko analisis Sigmund Freud).³⁵

6) Prinsip Transfer

Transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan harapan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan disekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau dalam pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

Transfer belajar dapat diartikan sebagai kegiatan pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi yang lain.

Adapun beberapa klasifikasi transfer yang dikemukakan oleh Chauham dalam bukunya Muhaimin yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, yakni:³⁶

”Transfer *horisontal*, yakni apabila pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari sebelumnya dapat dialihkan kedalam proses mempelajari pengalaman yang setingkat atau dalam satu kategori. Bentuk transfer ini meliputi transfer *leteral*, yakni apabila pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari sebelumnya dapat diterapkan tanpa pengawasan orang yang mengajar, dan transfer *sequencial*, yakni apabila yang dipelajari sekarang secara positif ada hubungannya dengan apa yang akan dipelajari pada masa yang akan datang”.

³⁵ Ibid., hlm. 112

³⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 108-109

Transfer *vertikal*, yaitu apabila pemahaman tentang apa yang dipelajari sebelumnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang lebih sulit atau yang berada pada jenjang pengetahuan yang lebih tinggi.

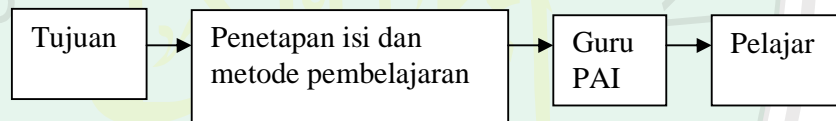
Dalam prinsip ini, tidak selamanya dapat diartikan positif. Karena dalam prinsip transfer ini ada yang bersifat negatif pula. Transfer belajar yang positif adalah ketika pengalaman-pengalaman atau kecakapan yang telah dipelajari dapat diterapkan untuk mempelajari situasi yang baru. Atau dengan kata lain, respons yang lama dapat memudahkan untuk menerima *stimulus* yang baru. Sedangkan transfer negatif adalah ketika pengalaman atau kecakapan yang lama menghambat untuk menerima pelajaran atau kecakapan yang baru. Sehingga pada intinya prinsip transfer ini harus didasarkan pada persepsi.

b. Pola pengembangan pembelajaran PAI

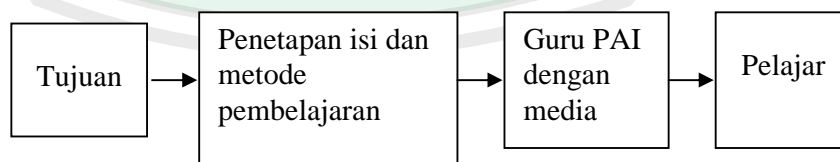
Pada awalnya dalam proses pembelajaran, pola yang digunakan adalah guru lebih aktif dari siswa dan guru menjadi sumber belajar yang utama, juga sebagai satu-satunya penentu metode dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kemudian, seiring dengan perkembangan zaman (perkembangan teknologi dan pengetahuan) maka pola dalam pembelajaran PAI juga ikut berkembang pada pola yang lebih baik lagi, yakni mulai ada media sebagai sumber belajar, jadi tidak hanya guru PAI lagi.

Karena sudah semestinya pada proses pembelajaran PAI, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sebagaimana menurut AECT (*Association Education Center and Tachnology*), sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan.³⁷

Kondisi awal pola pengembangan pembelajaran PAI, tergambar pada diagram berikut. Yang menjadi satu-satunya sumber belajar adalah seorang guru (guru PAI)³⁸



Setelah itu, lahirlah pola pengembangan pembelajaran PAI yang ke dua, yang mana posisi guru sebagai satu-satunya sumber belajar pada pola pertama, telah mulai dibantu dengan media pembelajaran. Untuk pola yang kedua, sesuai dengan ada pada diagram berikut:³⁹



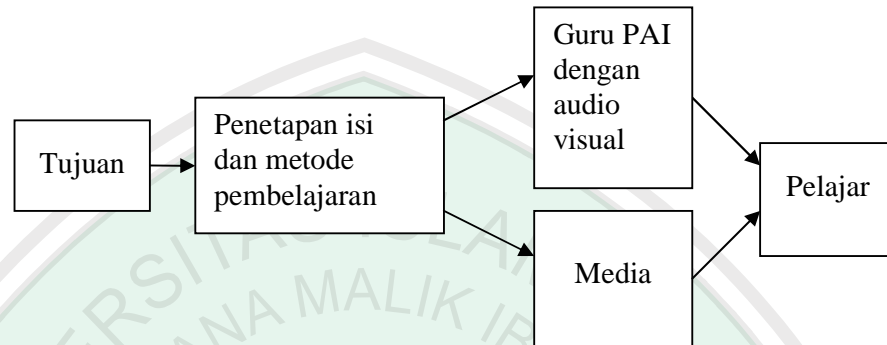
Dan pola pengembangan pembelajaran PAI selanjutnya sudah dapat melibatkan media atau *audio visual*. Kondisi ini mulai dirasakan

³⁷Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12

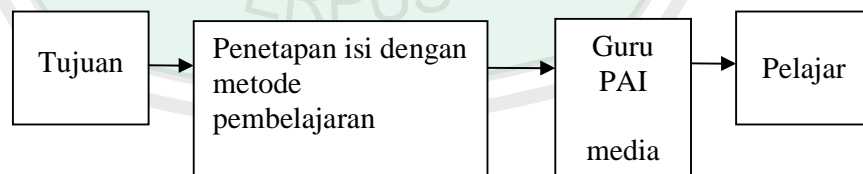
³⁸Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156

³⁹Ibid..

perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan pesan *verbal* maupun *non verbal*. Seperti diagram dibawah ini:⁴⁰



Kemudian setelah lahir lagi dengan pola pengembangan yang lebih baik lagi dengan sistem belajar yang terstruktur, yakni adanya persiapan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan siswa secara langsung, jadi peran guru PAI yaitu mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul, media lain yang dapat menunjang pembelajaran. Seperti diagram dibawah ini.⁴¹

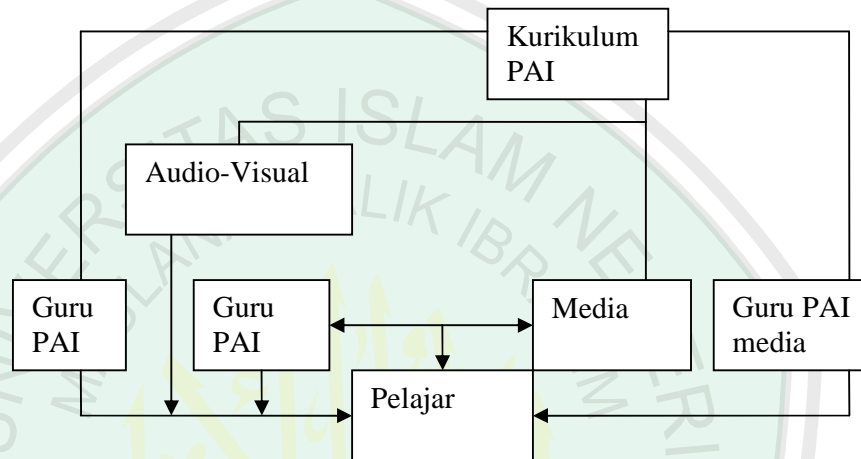


Dari keempat diagram tersebut diatas, pada dasarnya masih dapat dikombinasikan. Agar proses pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan *efektif* dan *efisien*.

⁴⁰ Ibid., hlm. 157

⁴¹ Ibid., hlm. 158

Kombinasi dari keempat diagram diatas (yang sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran) dapat digambarkan dalam diagram berikut:⁴²



Dalam praktek pembelajaran tidak ada pola pengembangan pembelajaran PAI yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Karena semua pola tersebut saling melingkapi. Secara *operasional*, penerapan pola pembelajaran tersebut mempunyai ciri pokok, antara lain sebagai berikut:⁴³

- 1) Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
- 2) Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu
- 3) Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya Perubahan fisik tempat belajar, hubungan guru dan pelajar yang dibantu oleh

⁴² Ibid..

⁴³ Ibid., hlm. 159

media, aktivitas peserta didik yang lebih mandiri, perlunya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti ahli *instruksional*, ahli media pembelajaran, perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan keluwesan waktu dan tempat belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yang *pertama*, menurut Drs. Muhaimin mengatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Komponen tersebut antara lain:⁴⁴

- 1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama, yakni yang berkaitan dengan tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI, dan karakteristik peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran pendidikan agama, yakni meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.
- 3) Hasil pembelajaran pendidikan agama, yakni di klasifikasikan menjadi keefektifan, *efisiensi*, dan daya tarik.

Sedangkan yang *kedua*, Hal lain yang perlu diperhatikan dapat juga disebut dengan komponen pembelajaran yang juga menjadi faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran antara lain adalah meliputi:

⁴⁴ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 146

- 1) Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Karena tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah sesuatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

Adapun tujuan pembelajaran PAI pada umumnya adalah untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral (manusia yang religius) dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan nasional.

- 2) Bahan pelajaran/bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.
- 3) Kegiatan pembelajaran (belajar mengajar) adalah inti dari pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Akan tetapi pada dasarnya metode mengajar tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Disini metode juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sifat, isi, dan bobot materi pelajaran yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dan kemampuannya untuk menerima bahan atau materi tersebut. Atas dasar, kemudian ditetapkan metode mengajar yang tepat guna menyampaikan materi atau bahan tersebut. Misalnya bahan/pelajaran yang bersifat *motorik*, tentunya tipe belajar *problem solving* yang tepat digunakan. Demikian pula dengan tipe belajar-belajar yang lain, sesuai dengan sifat bahan yang diajarkan.⁴⁵ Yakni dengan harapan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan maksimal.

- 5) Pendidik dalam teori pendidikan Islam memiliki persamaan dengan teori pendidikan barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁴⁶

Tugas pendidik dalam pendidikan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi *psikomotorik*, *kognitif*, maupun potensi *afektif*. Karena potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin.

⁴⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN press dan UM press, 2007), hlm. 58

⁴⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1991), hlm. 74

- 6) Peserta didik disini adalah siswa sekolah menengah pertama, yakni yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan guru.

Karena apabila tanpa pengajar maka kemungkinan besar peserta didik akan berkembang kearah yang tidak buruk, seperti tidak mengakui Tuhan, budi pekertinya rendah, bodoh, dan malas bekerja.⁴⁷

- 7) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi juga dapat di artikan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama.

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Agama Islam mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

5. Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di SMP

Membangun model pendidikan sebagaimana yang dikehendaki Islam saat ini, tentu saja akan menghadapi banyak sekali kendala.

⁴⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 118

utamanya belum diterapkannya bangunan sistem Islam secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk kesediaan negara untuk menerapkan secara utuh konsep pendidikan Islam itu sendiri.⁴⁸

Sehingga aksi individual dan kelompok yang berupaya menyelenggarakan pendidikan Islam perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan pendidikan bermutu bagi anak-anak Islam sekarang, yang diharapkan bisa menjadi pondasi penting bagi pembentukan kepribadian Islam dalam dirinya dalam rangka tumbuhnya tunas-tunas Islam yang amat diperlukan bagi perjuangan tegaknya sistem Islam.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, menghadapi kendala-kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan PAI secara maksimal. Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang mengkritisi PAI di sekolah, antara lain:⁴⁹

- a. Hasil belajar PAI disekolah-sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan PAI.
- b. Pendidikan Nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang religius, berakhlak, berwatak ksatria, dan patriotik.
- c. PAI lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

⁴⁸ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas Pendidikan Islam* (Bogor: Al-Azhar Press. 2004), hlm. 72

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 165

- d. PAI lebih menekankan pada kemampuan berbahasa (verbal) dan kemampuan menghitung (numerik), sementara kemampuan mengendalikan diri dan keimanan diabaikan.
- e. PAI belum berhasil dengan baik, salah satu indikatornya adalah masih banyaknya kejadian perkelahian antar pelajar terutama di Jakarta.
- f. Penyampaian materi akhlak disekolah oleh guru-guru kepada siswa hanya sebatas teori, padahal yang dibutuhkan adalah suasana keagamaan.
- g. Proses belajar mengajar sampai sekarang lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.
- h. PAI disekolah mengalami masalah metodologi.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran PAI di SMP adalah⁵⁰

- a. Kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru yang masih rendah.
- b. Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum.
- c. Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi berfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah, dll.
- d. Alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan muatan materinya sangat padat.
- e. Terbatasnya sarana dan prasarana.
- f. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja (kognitif).

⁵⁰ Ibid., hlm. 171

Melihat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak/siswa, apalagi bagi siswa SMP yang mempunyai tingkat ciri beragama yang sangat rawan akan pengaruh, maka pendidikan itu perlu dikembangkan.

Dengan melihat beberapa problem Pendidikan Agama Islam yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Maka diperlukan adanya pengembangan pembelajaran PAI baik itu yang dilakukan oleh sekolah ataupun secara khusus dilakukan oleh guru PAI baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya dalam menjabarkan materi Pendidikan Agama Islam, guru agama mengarahkan orientasi berpikir siswa kepada hal-hal yang lebih rasional dan objektif. Dalam kegiatan ini guru mempunyai peran yang sangat penting, antara lain dalam pengembangan pembelajaran itu sendiri maupun sebagai contoh bagi anak-anak dalam aplikasi Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Karena apa yang akan siswa pelajari dalam Pendidikan Agama Islam ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah *ubudiyah* yang khusus seperti sholat, zakat, haji, dan lain-lain, tapi juga *ubudiyah* yang lebih umum dan luas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.⁵¹

⁵¹ Kadir Djailani. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Putra Harapan. 2000), hlm. 4

Pembelajaran PAI tidak hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan aturan pendidikan yang hanya 2 jam saja dalam satu minggu Pendidikan Agama Islam disampaikan. Akan tetapi guru juga dapat menambahnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni mengadakan jam tambahan untuk memperdalam atau bahkan mempraktekkan seperti mengadakan program kegiatan jama'ah pada waktu-waktu sholat tertentu disekolah atau mengadakan BTQ (baca, tulis Al-Qur'an) pada hari-hari tertentu dan lain sebagainya. Sehingga problema yang menjadi kendala dalam pembelajaran PAI dapat diminimalisir dan nantinya tujuan PAI akan tercapai dengan maksimal.

6. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi kendala yang dalam pembelajaran PAI, dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi menyatakan bahwa perlu adanya alternatif dalam kegiatan pembelajaran PAI, yakni:⁵²

a. Keterpaduan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola keterpaduan yang ditawarkan adalah melalui kurikulum yakni dengan tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di lingkungan lainnya (keluarga masyarakat)

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 171-172

sehingga terwujud keselarasan, kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh DEPAG RI telah menggariskan pola kebijakan PAI terpadu yang meliputi: (1) keterpaduan proses, (2) keterpaduan materi, dan (3) keterpaduan penyelenggaraan.

Dan konsep pembelajaran yang dapat ditawarkan adalah konsep pembelajaran yang komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: keterpaduan antara proses, materi, dan penyelenggaraan.

b. Arah penilaiannya dilakukan dengan penilaian berbasis kelas

Arah penilaian berbasis kelas tersebut dengan memperlihatkan tiga ranah yaitu:

- (1) Pengetahuan/ kognitif,
- (2) Sikap/ afektif, dan
- (3) Keterampilan/ psikomotor.

Kemudian dalam implementasi penilaiannya, penulis menawarkan portofolio dengan jenis dan aspek penilaian meliputi:

- (1) Dokumen penilaian formatif dan sumatif
- (2) Dokumen penilaian tugas terstruktur
- (3) Dokumen penilaian perilaku harian
- (4) Dokumen penilaian aktivitas diluar sekolah

Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi prinsip kontinuitas, yakni guru secara terus-menerus mengikuti pertumbuhan,

perkembangan, dan perubahan siswa. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak saja terhadap kegiatan tes formal, melainkan juga perhatian terhadap siswa ketika duduk, pengamatan terhadap siswa ketika berada di ruang kelas, di tempat inadah, dan ketika mereka bermain. Dan alat penilaian pengamatan dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, quisioner, dan skala sikap.

B. Sikap Religius

Dalam dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam salah satu dasarnya adalah dasar religius. Yakni dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam. pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menunjukkan pada perintah tersebut, antara lain:

1. Terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu (Islam) dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dia-Lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125).⁵³

⁵³ Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV. J-Art), hlm. 282

2. Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^ج

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imron: 104).⁵⁴

3. Dalam Hadis yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (H.R. Bukhori).⁵⁵

Adapun sebagai pengukur sikap religius, terdapat karakteristik sikap religius yang dapat menunjukkan sikap religius atau tidak, antara lain sebagai berikut:⁵⁶ Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Dengan demikian arahan pengajaran agama Islam di sekolah harus dikembangkan agar para siswa tidak hanya sekedar hafal ajaran agama Islam.

⁵⁴ Ibid., hlm. 64

⁵⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN press dan UM press, 2007), hlm. 12

⁵⁶ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam. Bandung* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 12

Akan tetapi siswa dapat memahami materi dengan baik dan lebih-lebih dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan IPTEK. Guru harus kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik, seperti lebih *variatif* dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun sumber-sumber belajar lainnya. Sehingga, dengan usaha tersebut, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membina manusia yang memiliki kepribadian religius dapat tercapai dengan maksimal.

Karena pada dasarnya arah pendidikan *religiusitas* (yang religius) adalah membentuk pribadi yang sadar akan kepribadian dan keluhuran Allah serta akan kefanaan dan kerapuhan diri sendiri sebagai manusia (pribadi religius) yang mana pribadi yang seperti ini disebut sebagai pribadi yang "*eling*", yakni sadar akan status hidupnya sebagai ciptaan dihadapan sang Maha pencipta manusia fitrah. Dan kerendahan hati menjadi sikap dasar pribadi religius.⁵⁷

1. Pengertian Sikap Religius

Pengertian sikap religius yang antara lain:

- a. Menurut Drs. Muhammad Alim sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Dan sikap religius manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak.⁵⁸

⁵⁷ Slamet Suwandi dkk. *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2005), hlm. 157

⁵⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 9

Kemudian pada akhirnya sikap religius pada manusia merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, *internalisasi* nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

b. Sikap religius juga dapat diartikan sebagai sebuah tingkah laku seseorang yang menggunakan dasar sikap/sumber ajaran Islam, yakni dengan tetap melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya. Hal tersebut merupakan perwujudan dari ibadah seseorang. Akan tetapi pada dasarnya sikap religius itu tidak hanya berorientasi pada *ubudiyah* saja, melainkan juga pada muamalah. Sesuai dengan kriteria sikap religius, yang dapat direalisasikan dalam hubungan yang dijalin oleh manusia dalam kehidupannya, yakni ada 4 hubungan.⁵⁹

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai suatu kesadaran bahwa yang menciptakan alam ini adalah Tuhan Yang Esa dan pada akhirnya dia harus percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan menjalankan sholat dan kewajiban ibadah yang lain.
- 2) Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat. Yaitu dengan menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, kepatuhan pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat kelahiran.

⁵⁹ Muhammad Pudjiono. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), hlm. 17

- 3) Hubungan sesama manusia. Yakni saling membutuhkan, bekerjasama, tolong menolong, hormat-menghormati dan menghargai.
 - 4) Hubungan manusia dengan dirinya. Yakni menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai dengan kemampuannya.
- c. Sedangkan menurut Adisubroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan. Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* adalah penghayatan dan pengamalan individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang di anutnya.

Jiwa religius sangat erat hubungannya dengan sikap *sportif*, *ksatria*, penabung si lemah, pelindung kehidupan, pemberantas kecurangan. Sebab Tuhan tidak berkenan pada segala sesuatu yang bersifat merusak dan curang. Tuhan adalah Tuhan kehidupan, keadilan, dan kedamaian.⁶⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah merupakan tindakan manusia yang didasarkan pada aspek-aspek sumber ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis dengan melaksanakan perintah Allah dan Meninggalkan larangan-Nya. sehingga manusia semakin dapat menghayati, bahwa kerukunan dan saling menghargai

⁶⁰ (http://www.indonesia.com/intisari/2002/02/khas_keluarga3.htm, diakses 23 Pebruari 2008)

perihal agama merupakan kualitas kehidupan yang bernilai tinggi. Itulah inti *religiusitas*.

2. Peran PAI dalam Membina Sikap Religius

Beberapa sikap religius itu adalah sikap religius sebagai orientasi moral, sikap religius sebagai *internalisasi* nilai agama, dan sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan.

Oleh karena itu dengan berbagai potensi/fitrah yang telah diberikan oleh Allah, diharapkan manusia memiliki sikap religius yang menjadi tombaknya dalam melaksanakan ibadah baik kepada Allah maupun dengan sesama manusia. Untuk membina sikap religius pada anak, maka dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih selektif dalam menentukan metode dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, peranan PAI dalam pembinaan sikap religius antara lain sebagai berikut:⁶¹

a. Sikap religius sebagai orientasi moral

Sesuai dengan orientasi yang pertama ini, sebelumnya arti moral adalah keterkaitan *spiritual* kepada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan *spiritual* tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan

⁶¹ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 9-11

(norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.

Keterikatan pada norma-norma religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Moral yang dikembangkan atas pijakan agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sedangkan sumber-sumber moral lainnya hanya dibenarkan manakala dianggap sesuai dengan ajaran agama.

Segala tindakan moral yang didasari ketentuan agama muncul karena rasa tanggung jawab kepada Tuhan. Segala tindakan yang akan diambil dirasakan sebagai suatu keharusan *Rabbani*. Sedangkan motif memilih tindakan tersebut semata-mata karena ingin mendapatkan keridhaan Tuhan. Oleh karena itu *internal control* pada moral yang berorientasi pada agama (orientasi moral religius) akan jauh lebih dominan untuk melakukan sesuatu tindakan moral daripada *eksternal control*. Inilah yang membedakan orientasi moral yang hanya sekedar didasarkan atas hasil pemikiran manusia.

Sikap religius yang terbentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan *spiritual* pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran moral.

b. Sikap religius sebagai internalisasi agama

Internalisasi agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. *Internalisasi* nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya *possibilitas* untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri setiap manusia. Oleh karena itu seberapa banyak atau seberapa jauh nilai-nilai agama yang bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Untuk itulah berbagai aspek yang berkenaan dengan agamanya itu perlu dikaji secara seksama dan mendalam. Sehingga dapat membuahkan pemahaman keagamaan yang *komprehensif*. Dengan kualitas pemahaman yang *komprehensif*, seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap, dan segala tindakan yang diambilnya.

c. Sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan sosial

Agama dalam menata kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi agama berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagamaannya, sehingga rasa keberagamaannya itu berkembang secara lurus dan sistematis. Dengan cara itu maka perasaan damai dan kepuasan batin akan diperoleh.

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk berniat dan memilih tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama memberi makna terhadap segala tindakan yang dilakukan. Disinilah agama berperan sebagai sumber dalam mengembangkan etos. Oleh sebab itu agama sebagai sumber etos kerja, bagi seseorang pemeluk agama. Etos kerja muncul dari dorongan sikap yang terbentuk oleh nilai-nilai agama.

Sebagai etos kerja sikap religius memberikan dorongan kepada seseorang dalam mencari makna religius bagi tindakan yang dipilihnya. Dengan demikian, tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi

dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai sumber kepuasan *batiniyah*.

Untuk penataan kepentingan hidup bersama, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain. Disini agama memberikan bimbingan kepada individu dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial ini terakomodasi dalam interaksi kehidupan bersama.

Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai suatu keterampilan sosial sangat tergantung pada kuat dan lemahnya sikap religius yang ada dalam jiwanya.

Sikap religius tersebut tampil dalam bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Bagi yang memiliki sikap religius, agama secara konsekwen tampil dalam bentuk tindakan-tindakan yang mendukung terbentuknya tatanan sosial yang harmonis.

3. Pentingnya Pembinaan Sikap Religius pada Siswa SMP

Individu pada masyarakat modern sering kali menghadapi kendala disintegrasi kepribadian. Makna nilai-nilai religi tidak terintegrasi dalam implementasi perilaku kehidupan sehari-hari. Padahal Manusia bertanggung jawab untuk menciptakan suatu keharmonisan dan kesejahteraan, kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa datang dalam kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya melalui utusan-utusan-Nya.

Seperti yang didambakan oleh setiap orang tua, bahwa mereka berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh atau yang mempunyai sikap religius, yang senantiasa membawa nama baik orang tua, karena pada dasarnya anak adalah merupakan kebanggaan orang tua. Karena baik-buruknya sikap anak dapat mempengaruhi nama baik orang tua. Dan mempengaruhi masa depan anak itu sendiri.

Oleh karena itu untuk mencapai hal yang diinginkan, maka dapat diusahakan melalui pendidikan. Baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dimasyarakat, lebih-lebih pendidikan di sekolah. Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama yang ada pada diri anak menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama, yakni anak yang mempunyai sikap religius.

Dalam kegiatan menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak, maka perlu kerjasama antara beberapa pihak, yakni orang tua, masyarakat, dan guru.

Karena dalam rangka meningkatkan dan memperluas program pendidikan agama bagi generasi muda, khususnya bagi peserta didik disekolah umum dan kejuruan, mutlak perlu adanya jalinan kerjasama dan peningkatan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat harus diajak dan didorong mengambil peran lebih aktif dalam mensukseskan program pendidikan agama sebagaimana halnya

keikutsertaan mereka dalam aspek-aspek kegiatan pembangunan di bidang fisik material sampai dengan pelaksanaan pendidikan agama disekolah. Sedangkan masalah pemberian peran dilakukan kepada semua elemen sekolah, termasuk kepada para siswa, dalam setiap kegiatan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan dalam diri siswa, agar siswa mempunyai sikap religius seperti yang diharapkan oleh setiap orang tua maupun masyarakat. Karena dengan sikap religius yang akan dimiliki oleh siswa, maka akan tertanam pula kesadaran dalam beragama dan bermasyarakat pada anak. Hal itu dapat dilaksanakan melalui pembiasaan beragama baik disekolah maupun diluar sekolah.

Secara khusus konsentrasi Pendidikan Agama Islam di SMP perlu dikembangkan pada arah pembinaan sikap religius. Karena pada dasarnya anak-anak seumur mereka mempunyai ciri jiwa beragama yang sangat rawan, yakni mudah sekali dapat pengaruh dari luar diri mereka.

Untuk itu perlu diketahui ciri-ciri jiwa beragama remaja, yang antara lain:⁶²

- a. Mereka mengetahui agama, akan tetapi masih cenderung dapat dipengaruhi atau ikut-ikutan temannya atau orang lain.
- b. Ta'at akan ajaran agama, yang ditanamkan melalui persepsi.
- c. Giat melaksanakan ajaran-ajaran agama apabila mereka sudah mempunyai persepsi dari stimulus yang pernah ada.

⁶² Dlolifah. Materi kuliah psikologi agama: *Tentang Perkembangan Jiwa Beragama* (Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN malang, 2007)

d. Kadang juga menolak ajaran agama, walaupun hati kecilnya masih percaya, karena keyakinannya masih kurang begitu kuat.

Dengan melihat ciri beragama tersebut, maka perlu adanya usaha untuk membina sikap religius disekolah. Karena sekolah dapat memberikan pengetahuan agama secara *inklusif* pada jiwa anak seumur mereka. Dan dengan pengetahuan agama yang didapatnya disekolah, anak akan dapat mengembangkan diri dalam kehidupan selanjutnya yaitu dimasyarakat dengan sikap religius. Oleh karena itu di sekolah dapat diadakan kegiatan-kegiatan dan praktek-praktek religi yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin yang dapat menunjang terciptanya sikap religius dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri siswa. Mengingat jiwa beragama siswa SMP yang masih rawan dan mudah terpengaruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang menggunakan tipe pendekatan studi kasus. penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), "yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara *intensif*, terinci, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus/lapangan adalah mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁶³ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau yang merupakan rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.⁶⁴

Dalam pendidikan penelitian *deskriptif* kajiannya meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan.

Metode penelitian *deskriptif* ini sengaja peneliti gunakan, karena jenis penelitian ini lebih luas, dan metode survai sebagai bagian darinya penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang

⁶³ S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II. 2000), hlm. 9

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 72

berdasarkan data-data, jadi dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.⁶⁵

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, pandangan, perilaku individu atau kelompok orang.⁶⁶

Maka dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang ada dalam penelitian, dengan memanfaatkan teknik wawancara mendalam.

Jenis penelitian ini kami gunakan bertujuan untuk pemecahan masalah secara *sistematis* dan *faktual* mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.

Jadi dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dan penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius pada siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Karena manusia sebagai alat (*instrumen*), yakni dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.

⁶⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 44

⁶⁶ Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 5

Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subjek atau informan.

C. Lokasi

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian langsung di SMPN 1 Prambon. yang tepatnya berada didesa Wirobiting Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian ini, berdasarkan beberapa alasan, yakni: pertama, karena lembaga dekat dengan rumah peneliti dengan harapan dapat terjun langsung dilokasi tersebut secara intensif agar mendapatkan data yang *valid*. Dan yang alasan yang kedua karena kondisi keagamaan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo baik. Dengan penelitian di SMPN 1 Prambon Sidoarjo tersebut, peneliti bisa mendapatkan informasi secara cepat dan *valid*.

D. Sumber Data

Menurut Moh. Nasir dalam bukunya Lexy J Moloeng yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁶⁷

Sedangkan sumber data menurut Loflant dan Lofland dalam bukunya Lexy J Moloeng juga mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

⁶⁷ Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya. 2005) hlm. 157

dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁸

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius pada siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo seperti: guru PAI dan siswa sebagai data primer. Selain itu, sumber datanya berupa strategi/metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Dan adapula sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kaur kurikulum sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar *valid*, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Oleh karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang sering digunakan dalam penelitian, yakni observasi partisipan.

⁶⁸ Ibid., hlm. 163

observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut *observees*).

Karena metode observasi adalah sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini peneliti langsung mengikuti kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo oleh guru PAI.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback dalam bukunya Sugiono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*”.⁶⁹

Yang mempunyai arti dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh guru dan siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo dalam pembelajaran, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka

⁶⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 65

dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁰

Sedangkan Esterberg dalam bukunya sugiono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan interview sebagai "*a meeting of two persons to exchange in communication and joint construction of meaning about a particular topic*".⁷¹

Dengan pengertian wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebagai alat untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui respon-respon yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Yakni dengan menggunakan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman atau panduan wawancara yang peneliti catat.

Wawancara ini juga bersifat mendalam, artinya wawancara yang cara pengumpulan data atau informasinya dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Dan informan disini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaur kurikulum, guru PAI, dan siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Yakni dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang proses/pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius pada siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

⁷⁰ Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya. 2005), hlm. 83

⁷¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72

Karena wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.⁷²

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sengaja peneliti gunakan untuk memperlengkap data yang kami dapatkan. Penggunaan metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, karena metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷³

Metode ini juga dapat berupa berupa catatan-catatan penting dan foto-foto tentang kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo dan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius pada siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang dapat diambil dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan, maka adapun yang akan digunakan dalam mengulas dan menganalisis data hasil penelitian adalah menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*.

Analisis deskriptif *kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek

⁷² Burhan Bungin. *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 110

⁷³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 206

situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Teknik analisa data akan dilakukan melalui beberapa tahapan

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada.
2. Menyeleksi data yang diperlukan dan data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa serta hasil observasi maupun pengolahan dokumen.
4. Menyimpulkan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan *validitas* data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak. Maka untuk mengetahui *validitas* data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴ Kemudian peneliti

⁷⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 125

memperoleh data mengenai pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaur kurikulum, guru PAI, dan siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo. serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

2. Menggunakan bahan *referensi*

Adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷⁵ Peneliti memperoleh data mengenai pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo dengan menggunakan observasi, wawancara langsung secara mendalam dan dokumentasi.

3. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian seperti yang diharapkan, yakni tentang pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa

⁷⁵ Ibid., hlm. 128

di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Maka adapun tahap-tahap penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu kegiatan, apalagi dalam penelitian. Persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik. Berhubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal penelitian tentang pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Kemudian mengurus surat ijin melaksanakan penelitian dan mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Melihat persiapan yang telah matang, kemudian tahap berikutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyelesaian

Kemudian, untuk tahap yang terakhir adalah mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menstabilasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan

menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian hasilnya dibahas dengan menggunakan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya.



BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Dalam paparan data tentang gambaran umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo antara lain mencakup sejarah berdiri dan profil SMPN 1 Prambon Sidoarjo, visi, misi, kondisi objektif SMPN 1 Prambon Sidoarjo, kondisi geografis masyarakat, kondisi religi masyarakat, kondisi proses belajar mengajar, kondisi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, kondisi siswa, struktur organisasi, kondisi sarana prasarana SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

1. Sejarah Berdiri dan Profil SMPN 1 Prambon Sidoarjo

SMPN 1 Prambon adalah SMP yang telah berdiri sejak tahun 1982, persisnya didesa Wirobiting Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo kode pos 61264. Dengan surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no: 0299/0/1982 tanggal 09 Oktober 1982 tentang penunggalan sekolah maka berlaku surat terhitung tanggal 1 Juli 1983 filial SMPN 1 Krian di Prambon ditetapkan menjadi SMPN 1 Prambon.

Saat ini SMPN 1 Prambon menempati tanah seluas 10.800 m² dengan bangunan berlantai satu seluas 6.203,55 m². Jumlah rombongan belajar 19 kelas atau kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 6 rombel dan kelas IX sebanyak rombel.

Jumlah tenaga guru saat ini sebanyak 38 orang PNS dan 8 guru Non PNS serta pegawai administrasi berjumlah 2 pegawai administrasi PNS dan 5 tenaga Non PNS. Jumlah siswa pada awal tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 749 siswa.

Pada tahun 2006 SMPN 1 Prambon telah ditetapkan sebagai Sekolah Standart Nasional (SSN) dengan SK. DIREKTUR PENDIDIKAN SMP nomor 75a/c3/kep/2006 dan telah menerapkan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) pada jenjang kelas VII. Melalui akreditasi A dengan nilai 93, 58 dengan surat keputusan badan akreditasi sekolah (BAS) Kabupaten Sidoarjo Nomor; 37/BAS/I/2007 tanggal 9 januari 2006.

Pada ujian nasional tahun pelajaran 2006/2007 SMPN 1 Prambon berada pada peringkat ke-36 dari 44 SMPN yang berada diwilayah Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah rata-rata Nilai Ujian Nasional (NUN) 23,99.

2. Visi dan Misi SMPN 1 Prambon Sidoarjo

a. Visi : Unggul prestasi yang berakar religi dan kultural

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik
- 2) Terwujudnya keunggulan prestasi non akademik
- 3) Terwujudnya manajemen mendidik yang beragama
- 4) Terwujudnya masyarakat pendidikan modern dan manusiawi
- 5) Terwujudnya keunggulan dalam bidang SDM dan IMTAQ

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan sekolah menjadi standar nasional
- 2) Mewujudkan pengembangan bidang manajemen sekolah
- 3) Mewujudkan peningkatan bidang olah raga, kesenian, dan ketrampilan
- 4) Mewujudkan peningkatan bidang SDM dan IMTAQ

3. Kondisi Objektif SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Kondisi objektif sangat perlu diketahui oleh semua pihak. Terutama instansi/dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Kondisi objektif juga akan besar pengaruhnya dalam pengembangan pembelajaran dalam membina sikap religius siswa. Adapun kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : SMP Negeri 1 Prambon
No. Statistik Sekolah : 201050213107
Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah : Ds. Wirobiting

Kecamatan Prambon

Kabupaten Sidoarjo

Propinsi Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (031) 8975960

Status Sekolah : NEGERI

Luas Lahan : 10800 m²

Status kepemilikan :

Nama Kepala sekolah : Drs. H. Achmad Sururi, M.Pd.

Tingkat pendidikan : Sarjana

Nilai Akreditasi Sekolah : A

4. Kondisi Geografis Masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon Sidoarjo

SMPN 1 Prambon merupakan satu-satunya SMP Negeri di kecamatan Prambon yang terletak di desa Wirobiting berbatasan dengan wilayah Kec. Pungging Kabupaten Mojokerto. Letaknya berdekatan dengan industri kertas PT. PAKERIN sekitar 1 km dengan jalan raya Krian – Mojosari.

Kanan dan kiri sekolah adalah areal persawahan milik penduduk. Sedangkan di depan sekolah adalah lokasi perumahan perkampungan desa Wirobiting. Sebagian besar siswa sekolah menggunakan transportasi sepeda, jalan kaki dan sebagian kecil menggunakan sepeda motor.

5. Kondisi Religi Masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Wilayah di sekitar SMPN 1 Prambon Sidoarjo termasuk wilayah yang religius. Hal ini dapat dilihat berbagai macam kegiatan keagamaan yang hampir setiap hari dapat didengarkan dari SMPN 1 Prambon Sidoarjo, mulai dari tahlil, diba'iyah, khotmil Al-Qur'an kubro, dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga sedikit banyak membawa pengaruh kepada kehidupan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, dimana siswa juga dikenalkan kepada istighosah. Hal ini dilakukan oleh siswa ketika selesai melakukan

shalat lima waktu (shalat Dhuhur) dan shalat Dhuha di sekolah. Selain itu para siswa juga diajari dan diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an (bagi yang beragama Islam). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan Tartil Al-Qur'an yang diadakan setiap hari minggu dan diikuti oleh siswa kelas VII dan praktek pengajaran yang sering "mengharuskan" siswa siswi untuk membaca Al-Qur'an.

6. Kondisi Proses Belajar Mengajar

Sejak tiga tahun yang lalu Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo menetapkan kebijakan agar SMP Negeri menyelenggarakan pendidikan 1 shift yang berdampak pada penurunan daya tampung siswa. Dampak positif kelulusan, pengelolaan waktu sekolah dan kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan oleh guru menjadi lebih baik. Sekolah negeri pada umumnya melaksanakan proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai 13.00. Beberapa sekolah menerapkan proses belajar mengajar *Full Day School* sampai pukul 16.00 atau lebih lama dengan menambah beberapa muatan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan plus sesuai tuntutan jaman dan tuntutan masyarakat.

Di pihak lain beberapa sekolah juga menyediakan kegiatan pelajaran macam-macam ekstra kurikuler terprogram demi melayani kebutuhan masyarakat pelajar, terutama untuk menampung, melayani dan memberdayakan potensi siswa di bidang akademik maupun non akademik

yang kesemuanya pasti berpengaruh besar terhadap kualitas/mutu pendidikan.

7. Kondisi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

Sejalan dengan perkembangan tuntutan jaman, rata-rata Kepala Sekolah sebagai Leader lembaga pendidikan tidak hanya berkualifikasi sarjana (S1) tetapi sudah sebagian besar berpendidikan Pasca Sarjana (S2), tidak hanya pada spesialisasi bidang pendidikan saja, tetapi banyak yang mengambil spesialisasi bidang Manajemen, Administrasi atau lainnya.

Guru sebagai tenaga pendidik juga tidak hanya berkualifikasi Sarjana (S1) sesuai tuntutan regulasi/kebijakan pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau melalui disahkannya Undang-undang tentang Guru dan Dosen pada tahun 2005, sehingga mau atau tidak seorang guru harus menempuh pendidikan sesuai kualifikasinya. Hanya saja masih ada kendala kesesuaian antara ijazah dengan mengajar mata pelajaran yang diajarkannya. Kendala ini dapat diminimalisasi melalui kegiatan sekolah yang mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan peningkatan SDM yaitu pelatihan, penataran atau sejenisnya yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Tenaga Kependidikan lainnya, misal TU , laboran, pustakawan atau lainnya meski hanya dituntut berkualifikasi SLTA tetapi banyak pula yang sudah menempuh pendidikan sarjana (S-1) disamping fihak sekolah tetap mengikutkan pada kegiatan pelatihan-penataran atau sejenis untuk

menunjang peningkatan pelayanan, kinerja di sekolah. Pembinaan pembinan di sekolah tetap dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Sedangkan untuk guru PAI ada beberapa. Dan telah mendapat bagian tersendiri dalam pengajarannya, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

TABEL I
KONDISI OBJEKTIF GURU SMPN 1 PRAMBON SIDOARJO

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru Nomor Induk Pegawai	Jenis Kelamin L/P	Ijazah Jurusan	Tugas Mengajar
1s	<u>Drs. H. Achmad Sururi, M.Pd</u> NIP. 131870777	L	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia
2	<u>Drs. Achwan</u> NIP. 131608203	L	Sarjana Penjaskes	Penjaskes
3	<u>Drs. M. Yunus</u> NIP. 131391839	L	Sarjana Sejarah	Sejarah Sosiologi
4	<u>Drs. Heri Sutrisno</u> NIP. 130897838	L	Sarjana PLS	Matematika PKN
5	<u>Drs. Kadarusman</u> NIP. 130920760	L	Sarjana PKN	PKN
6	<u>Drs. H. Mashudi</u> NIP. 131854115	L	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia
7	<u>Drs. Rakidi</u> NIP. 131759305	L	Sarjana Matematika	Matematika
8	<u>Dra. Hadayani, SH</u> NIP. 131918017	P	Sarjana BK	BK
9	<u>Drs. H. A. Jakfar S</u> NIP. 130919528	L	Sarjana Ekonomi	Ekonomi B. Indonesia
10	<u>Sunardi, S.Pd</u> NIP. 131398031	L	Sarjana B. Inggris	B. Inggris
11	<u>Dra. Luluk Sri W</u> NIP. 131275185	P	Sarjana Matematika	Matematika
12	<u>Drs. Suwardi</u> NIP. 131391737	L	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia
13	<u>Supono, S.Pd</u> NIP. 131608182	L	Sarjana PKN	Fisika
14	<u>Drs. M. Mashudi</u> NIP. 132069021	L	Sarjana Fisika	Fisika
15	<u>Poniti, S.Pd</u> NIP. 131396952	P	Sarjana Sejarah	Sejarah
16	<u>Budi Dwiyanto, S.Pd</u> NIP. 131560126	L	Sarjana Fisika	Biologi
17	<u>Dewi Astutik, S.Pd</u> NIP. 131696488	P	Sarjana Ekonomi	Sejarah Ekonomi
18	<u>Eny Sulistyowati, S.Pd</u> NIP. 131397653	P	Sarjana PDU Ekonomi	Ekonomi
19	<u>Hariyati, S.Pd</u> NIP. 131391318	P	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia

20	<u>Endah Nur L, S.Pd</u> NIP. 131398045	P	Sarjana B. Inggris	B. Inggris
21	<u>Ani Suhana, S.Pd</u> NIP. 131397785	P	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia
22	<u>Ma'ruf, S.Ag</u> NIP. 131373889	L	Sarjana PAI	PAI
23	<u>Joko Winarto, S.Pd</u> NIP. 131411172	L	Sarjana Sejarah	Sosiologi KIR
24	<u>Agus Husnuddin, S.Pd</u> NIP. 131427518	L	Sarjana Matematika	Matematika
25	<u>Samsul Budiono, S.Pd</u> NIP. 130920742	L	Sarjana Sejarah	Sejarah KIR
26	<u>Sugeng, S.Pd</u> NIP. 131559507	L	Sarjana Sejarah	P. Semi Sosiologi
27	<u>Suliswati, S.Pd</u> NIP. 131255055	P	Sarjana Matematika	Matematika
28	<u>Mokh Duri, S.Pd</u> NIP. 131559510	L	Sarjana KTK	Kesenian
29	<u>Herry Suryanto, S.Pd</u> NIP. 131993457	L	Sarjana Fisika	Fisika
30	<u>Ida Susilowati, S.Pd</u> NIP. 131390592	P	Sarjana Fisika	Biologi/Sain
31	<u>Dra. So'adah</u> NIP. 132144469	P	Sarjana B. Daerah	B. Daerah
32	<u>Drs. Nur Salam</u> NIP. 132213005	L	Sarjana Matematika	Matematika
33	<u>Erni Sudhina, S.Pd</u> NIP. 131391561	P	Sarjana Sejarah	Geografi Sosiologi
34	<u>Ermi Widiastutik, S.Pd</u> NIP. 132230945	P	Sarjana B. Inggris	B. Inggris
35	<u>Dwi Woro Wilis, S.Pd</u> NIP. 132187105	L	Sarjana Penjaskes	Penjaskes
36	<u>Drs. Minto Tulus</u> NIP. 510140965	L	Sarjana BK	BK
37	<u>Joko Marianto</u> NIP. 510149120	L	Sarjana Kesenian	Kesenian Komputer
38	<u>Sinah, S.Ag</u> NIP. 510180732	P	Sarjana Agama	PAI
39	<u>Mamik Tri H, S.Pd</u> NIP.	P	Sarjana B. Indonesia	Tata Busana B. Indonesia
40	<u>Ninik Niswatin, S.Pd</u> NIP.	P	Sarjana PAI	PAI Ektra
41	<u>Agus Ali, S.Pd</u> NIP.	L	Sarjana Penjaskes	Penjaskes
42	<u>Agung Wijanarko, S.Pd</u> NIP.	L	Sarjana B. Inggris	B. Inggris
43	<u>Aning Winarti, S.Pd</u> NIP.	P	Sarjana PKN	Komputer
44	<u>Joko Pramono, S.Pd</u> NIP.	L	Sarjana Komputer	Komputer
45	<u>Drs. Kasan</u> NIP. 510181163	L	Sarjana B. Indonesia	B. Indonesia
46	<u>Muallim</u> NIP. 510198678	L	SMA	Komputer

TABEL II
KONDISI OBJEKTIF TENAGA ADMINISTRASI/TU

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah Tertinggi
	Nomor Induk Pegawai		
1	<u>Mudjiati</u> NIP. 131586466	P	SMEA
2	<u>Hariyati</u> NIP. 131587608	P	SMA IPS
3	<u>Siti Nur Kasanah</u> NIP. 510181560	P	SMA IPS
4	<u>Siti Imro'atin R</u> NIP. 510181296	P	SMEA
5	<u>Djazilatul Hikmiyah</u> NIP. 510181704	P	SMA IPS
6	<u>Restu Purwaningsih</u> NIP.	P	SMA IPA

8. Kondisi Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Siswa adalah sebagai objek yang menerima pelajaran disuatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo dengan rincian sebagai berikut:

TABEL III
KONDISI OBJEKTIF SISWA

No	Data kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	6	108	131	239
2.	Kelas VIII	6	128	107	235
3.	Kelas IX	6	110	115	225
Total		18	346	353	699

9. Struktur Organisasi SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain,

sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMPN 1 Prambon Sidoarjo seperti yang terlampiran pada halaman lampiran.

10. Kondisi Sarana dan Prasarana

Laboratorium Sains, laboratorium bahasa, laboratorium komputer/internet, perpustakaan atau lainnya yang hampir semua sekolah negeri memilikinya merupakan sarana yang sangat besar peranannya terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Hampir semua sekolah negeri memilikinya. Selain dikelola oleh guru-guru pasti dilengkapi dengan petugas laboran atau lainnya yang berfungsi untuk memperlancar pelayanan kegiatan yang menggunakan fasilitas tersebut.

Perpustakaan sekolah yang merupakan sarana dominan untuk mengembangkan potensi siswa dikelola dengan cara profesional bahkan banyak yang dilengkapi dengan perangkat komputer untuk menambah kenyamanan, kelancaran pelayanan, disamping memperbanyak jumlah koleksi judul buku juga kuantitas bukunya.

Komputer dan internet banyak dimiliki sekolah sebagai salah satu sumber belajar guru dan siswa karena banyak tugas-tugas sekolah yang harus diakses melalui internet baik di sekolah maupun didapat di luar sekolah, apalagi sekarang banyak para *Internet Service Provider* (ISP)/penyedia layanan jasa internet sudah mulai masuk ke desa-desa terpencil, seperti yang digambarkan oleh PT. TELKOM yang

menjaring internet di tingkat sekolah dasar (SD). Selain itu, mudahnya akses internet, membuat banyak sekolah-sekolah yang juga memanfaatkan jasa ini. Adapun sarana-prasarana yang dimiliki SMPN 1 Prambon Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TABEL IV
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA SMPN 1 PRAMBON SIDOARJO

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran P x L	Luas	Kondisi			
					B	CB	KB	TB
1.	Lab. IPA	1	12x13	156			V	
2.	Lab. Bahasa	1	6.2 x 10.4	64.48	V			
3.	Lab. Komputer	1	12.3 x 10.4	127.92	V			
4.	Lab. Audio Visual	-	-	-				
5.	R. Kelas	20	9 x 7	1008			V	
6.	R. Keterampilan	-	-	-				
7.	R. Perpustakaan	1	11 x 11	121	V			
8.	R. Kepala Sekolah	1	4.5 x 4	18		V		
9.	R. Guru	1	14 x 9	126			V	
10.	R. Tata Usaha	1	8.5 x 5	42.5			V	
11.	Kamar Kecil Siswa	2	10 x 6.8	68			V	
12.	Kamar Kecil Guru	1	6.5 x 8	52			V	
13.	Kamar Kecil Kepala Sekolah	-	-	-				
14.	Aula	-	-	-				
15.	Ruang Lainnya							
	A. R. Kesenian	1	4 x 6	24	V			
	B. R. Osis	1	2.2 x 7	15.4	V			
	C. R. Kopsis	1	4 x 7	28		V		
	D. Ruang Stensil	1	2.5 x 3.5	8.75				
	E. R. Gudang	1	2.5 x 3.5	8.75				
	F. R. UKS	1	3 x 3	9	V			
	G. R. BP	1	3 x 7.5	22.5	V			
	H. Lap. Olahraga		45 x 65	2925		V		
	I. Lap. Upacara		31 x 25.5	792		V		

B. Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Upaya Membina Sikap Religius

Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

1. Pentingnya Pengembangan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Pada dasarnya PAI adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena dalam pelajaran agama itulah dapat dipelajari tentang berbagai hal yakni antara lain tentang bagaimana tata cara orang beribadah, orang berinteraksi dengan sesama, tentang hukum Islam, dan lain sebagainya. Yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat.

Dan inilah yang menjadi alasan paling kuat bagi perlunya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu guru PAI, yakni bapak Ma'ruf, S.Ag dalam wawancara adalah

Pelajaran agama Islam (PAI) adalah pelajaran yang mempunyai dua kategori, yakni pelajaran tentang kehidupan nyata (sehari-hari) dan kehidupan yang tidak nyata (alam ghaib). Dan oleh sebab itu, untuk menjalankan kehidupan nyata terutama perihal ibadah maka perlu dipelajari sebelumnya, dan hal ini dapat dipelajari melalui pembelajaran agama. Maka dalam kegiatan pembelajaran agama perlu adanya pengembangan atas teori yang ada yakni berupa amaliah/praktek keagamaan.⁷⁶

Senada dengan hal tersebut diatas, siswa yang bernama Nur Fatimah kelas VIIB juga sangat merespon usaha pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo itu sendiri, yakni dengan alasan karena

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 12 April 2008 di ruang perpustakaan jam 09.30

memang membutuhkan praktek (aktualisasi) dalam kehidupan sehari-hari dan itu pula yang akan dilaksanakan di rumah.⁷⁷

Sesuai dengan kurikulum yang ada, yakni KTSP maka sesungguhnya telah diberikan hak secara otonom kepada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan pribadi sekolah maupun tujuan pendidikan nasional secara umum melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini juga telah disinggung oleh bapak kepala sekolah Bpk Drs. H Achmad Sururi, M.Pd bahwa;

Sesuai dengan KTSP, maka sekolah mempunyai hak untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dan dalam lingkup terkecilpun, bagi setiap guru mata pelajaran perlu mengembangkan proses pembelajarannya melalui inisiatif masing-masing. Tapi tetap dalam pantauan kepala sekolah. Karena kurikulum yang ada, hanya memberikan aturan-aturan secara umum yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga perlu ada pengembangan pembelajaran.⁷⁸

Jadi mengenai proses pengembangan pembelajaran sepenuhnya dikelola oleh sekolah sendiri termasuk oleh tiap guru mata pelajaran, khususnya pelajaran agama Islam. Sedangkan untuk MBS yang direncanakan dalam proses pendidikan sebagai realisasi manajemen pendidikan, yakni kurang maksimal diterapkan disekolah-sekolah. Begitu pula yang terjadi di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Karena ada beberapa program yang belum secara penuh di amanatkan kepada sekolah, seperti yang berkaitan dengan ujian nasional, aturan-aturan yang dipakai adalah

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIIB yang bernama Nur Fatimah pada tanggal 12 April 2008 di kelas VIIA jam 10.00

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Achmad Sururi, M.Pd pada tanggal 10 April 2008 di ruang Kepala Sekolah pada jam 10.30

sesuai dengan ketentuan pendidikan nasional untuk mencapai standart nilai. Kemudian tentang ujian masuk SMPN, khususnya di SMPN 1 Prambon Sidoarjo untuk masuk sekolah ada pula ujian yang harus ditempuh dan ini sebagai penunjang nilai UAN. Yakni tes secara tulis dan menunjukkan nilai UAN dengan kriteria 60% penilaian menggunakan nilai UAN dan 40% tes tulis.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bapak Drs. Suwardi selaku kaur kurikulum mengatakan bahwa:

KTSP dilaksanakan oleh setiap sekolah dengan tetap mengikuti aturan-aturan yang ada atau intruksi dari pusat (pemerintah ataupun daerah). Akan tetapi prinsipnya tetap mengembangkan kegiatan pembelajaran secara individu bagi satuan sekolah. Sehingga untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pengembangannya untuk tiap sekolah itu berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing.⁷⁹

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, sekolah tidak mempunyai wewenang penuh terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan itu sendiri. Akan tetapi sekolah mempunyai wewenang penuh dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran adalah merupakan suatu proses dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu ada berbagai proses dalam hal ini, khususnya dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan yang telah disampaikan oleh salah satu guru PAI Bpk Ma'ruf, S.Ag yakni:

⁷⁹ Wawancara dengan Suwardi pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2008 diruang guru jam 10.20s

Dalam pengembangan pembelajaran PAI ada dua (2) proses, yakni secara formal dan secara non formal. Formal diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dikelas dengan menyampaikan materi secara teoritis dan penyampaiannya dapat melalui variasi metode ataupun sarana penunjang. Sedangkan secara non formal dapat diartikan sebagai kegiatan penunjang, untuk memberikan aplikasi terhadap teori yang telah disampaikan dikelas. Yakni yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁰

2. Pengembangan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo melalui Kegiatan Formal

Kegiatan formal adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, yakni yang berupa kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan didalam kelas. Pengembangan pembelajaran yang berupa Kegiatan formal yang dilaksanakan dilaksanakan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo yakni sesuai dengan JP (jam pelajaran) yang diberikan dan berlangsung melalui kegiatan belajar-mengajar didalam kelas. Seperti yang telah diterapkan oleh guru PAI bapak Ma'ruf, S.Ag dalam pengamatan peneliti, yakni:⁸¹

- a. Guru mengucapkan salam pembukaan ketika awal masuk kelas.
- b. Siswa dan guru secara bersama-sama membaca surat-surat pendek kurang lebih 5 surat.
- c. Guru menggunakan appersepsi sebelum memulai materi barunya.
- d. Guru memberikan pertanyaan sebagai pengantar materi.
- e. Guru memberikan tugas secukupnya dan diberikan batas waktu dalam mengerjakannya.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 12 April 2008 di ruang perpustakaan jam 09.30

⁸¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIIB SMPN 1 Prambon Sidoarjo pada tanggal 10 April 2008 jam 10.30

- f. Kemudian dalam menutup kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama siswa mengucapkan hamdalah.
- g. Dan yang terakhir guru menutup dengan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa diharuskan membawa Al-Qur'an atau juz amma, untuk dibaca secara bersama-sama dalam memulai kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan yang telah disampaikan oleh bapak Ma'ruf, S.Ag dalam wawancara adalah

Pada setiap jam pelajaran agama, siswa diharuskan membawa Al-Qur'an atau juz amma. Karena kegiatan pembelajarannya dimulai dengan membaca surat-surat pendek kurang lebih sampai lima surat dalam Al-Qur'an. Yang dibaca secara bersama-sama oleh siswa dan guru. Kemudian setelah itu masuk pada penyampaian materi pelajaran.⁸²

Hal senada juga telah disampaikan oleh ibu Sinah, S.Ag sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam setiap permulaan kegiatan pembelajaran PAI siswa secara bersama-sama dengan guru membaca surat-surat pendek minimal 5 surat. Kegiatan pembelajaran seperti itu berlaku pada semua kelas baik kelas VII, VIII ataupun kelas IX..⁸³

Sesuai dengan pengamatan peneli terdapat beberapa gejala yang berkaitan dengan hal tersebut. Yakni, bahwa hampir semua siswa membawa Al-Qur'an atau juz amma dalam kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas dan begitu pula yang berkaitan dengan kemahiran siswa dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar lancar dan baik bacaannya.

⁸² Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 4 April 2008 di ruang guru jam 11.40

⁸³ Wawancara dengan ibu Sinah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2008 diruang guru jam 09.30

Hal tersebut terkait erat dengan kondisi religi masyarakat sekitar. Dimana masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon sangat aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Oleh karena itu dalam usaha pengembangan pembelajaran itu sendiri guru juga mengembangkannya melalui metode-metode pembelajaran yang variatif, sehingga pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik dan siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari agama Islam. Sesuai dengan respon siswa kelas VIIA yang bernama Nanda pertiwi dalam wawancara menjawab bahwa:

Merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan yang pasti dapat menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Materi dapat diterima juga dengan lantaran variasi metode pembelajaran oleh guru didalam kelas.⁸⁴

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru mengembangkannya melalui metode-metode yang variatif, antara lain yakni metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya. Dan yang paling penting adalah adanya praktek keagamaan sesuai dengan materi yang ada didalam kelas. Dalam pembelajaran guru juga mengembangkannya melalui perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dasar dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengembangan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo melalui Kegiatan Non Formal

Berkaitan dengan proses pengembangan pembelajaran, maka untuk proses yang kedua pengembangan pembelajaran secara non formal atau kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Berdasarkan hasil

⁸⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIIA Nanda pertiwi pada tanggal 12 April 2008 di kelas VIIA jam 10.00

observasi peneliti tentang kegiatan keagamaan sebagai wujud pembinaan terhadap sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo antara lain adalah

- a. Diadakan sholat Dluha pada setiap hari Senin sampai dengan Kamis yang berlaku bagi semua siswa tanpa terkecuali siswa kelas IX. Dan sholat dluha ini ada yang melaksanakannya secara berjama'ah dan ada pula yang melaksanakannya secara individu. Karena mereka sudah terbiasa melaksanakan sholat Dluha tersebut dengan bimbingan guru PAI.
- b. Diadakan sholat Dluhur berjama'ah bagi semua siswa yang dilaksanakan setelah jam pelajaran telah usai, yakni pada setiap jam 13.00 wib.
- c. Diadakan sholat Jum'at berjama'ah dan siswa bertindak sebagai mu'adzin dengan jadwal bergilir untuk setiap minggu dua tingkatan kelas yang melaksanakan sholat Jum'at yaitu kadang dilaksanakan oleh kelas VII dan IX atau kelas VIII dan IX. Dan pada tiap pra sholat Jum'at selalu dibuka dengan istighosah secara bersama-sama oleh jama'ah dahulu.
- d. Diadakan tartil membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pukul 14.00 wib yang diajar oleh ibu Sina, S.Ag dan ibu Ninik Niswatin, S.Pd selaku guru agama di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

e. Diadakan kegiatan infak shodaqoh pada setiap hari Kamis, dan dikelola langsung oleh OSIS kemudian dananya dipergunakan untuk operasional kegiatan-kegiatan siswa.

Adanya praktek-praktek keagamaan yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo ini juga telah disampaikan oleh siswa kelas VII B yang bernama Bayu Prasetyo dan mendapatkan respon yang sangat baik pula dari mereka, mereka mengatakan:

Ada kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, antara lain seperti sholat Dluha, sholat Dluhur berjama'ah, sholat Jum'at berjama'ah, tartil al-Qur'an pada tiap hari jum'at pukul 14.00 wib untuk siswa kelas VII, adanya infak sodaqoh setiap hari Kamis yakni dengan nominal yang tidak ditentukan atau sukarela.⁸⁵

Adapula kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi agenda sekolah pada tiap tahunnya adalah seperti diadakannya jama'ah sholat Idul Adha dan menyembelih qurban bersama di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Dan zakat fitrah yang dikeluarkan oleh siswa pada setiap idhul fitri, dikordinir langsung oleh sekolah dan osis pada setiap tahunnya dan langsung diserahkan kepada yang berhak menerima.

Begitu pula yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah sering dipraktekkan oleh siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo dan sudah menjadi adat/kebiasaan siswa disetiap harinya.

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII B Bayu Prasetyo pada tanggal 12 April 2008 di kelas VIIA jam 10.00

Dalam observasi, peneliti juga menemukan hal yang menjadi kebiasaan siswa dan khususnya guru di SMPN 1 Prambon Sidoarjo sebagai realisasi sikap yang terpuji yang mencerminkan sikap religius. Dimana setiap tindak tanduk guru adalah menjadi suatu contoh konkrit untuk bagi untuk merealisasikan tindakan-tindakan positif bahkan juga tindakan yang negatif sekaligus. Dan yang terdapat di SMPN 1 Sidoarjo adalah guru telah memberikan contoh positif dalam perwujudan sikap religius, yakni:

- a. Pada setiap masuk ruangan, baik ruang guru, kelas, perpustakaan dan ruang yang lain dengan secara spontan guru mengucapkan salam.
- b. Dalam setiap membuka pelajaran ada sebageian guru yang membukanya dengan membaca fatihah yang dilakukan bersama-sama dengan siswa.
- c. Guru juga ikut berperan dalam setiap kegiatan pengembangan pembelajaran dalam membina sikap religius siswa, yakni seperti ikut serta dalam sholat Dluha, sholat Dhuhur, sholat Jum'at, dan sholat Idhul Adha.

Dan sesuai dengan hasil observasi peneliti berkaitan dengan karakteristik sikap religius, siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo telah terlihat jelas memenuhi karakteristik tersebut, yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, dan sikap siswa yang terlihat adalah seperti ketika mereka melaksanakan sholat Dluhur. Berarti mereka telah melaksanakan komitmen perintah.

- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama. Dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan pula yang diadakan oleh sekolah yakni diadakannya latihan tartil Al-Qur'an. Berarti siswa telah berusaha untuk terus mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan. Karakteristik ini juga yang berkaitan langsung dengan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo seperti keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan, sholat Idul Adha, dan menyembelih hewan qurban disekolah.
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan, ini terwujud salah satunya seperti kebiasaan siswa mengucapkan salam dalam setiap memasuki ruangan maupun ketika bertemu dengan saudaranya sesama muslim seperti kepada gurunya.
- e. Akrab dengan kitab suci. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran PAI, yakni bersama-sama guru mereka membuka pelajaran dengan membaca beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. Hal ini terlihat ketika siswa akan melaksanakan suatu kegiatan seperti ketika mereka akan mengerjakan tugas atau soal-soal ujian, yakni dengan membaca ta'awud untuk memohon kemudahan. Dan juga rajin melaksanakan istighosah sebelum sholat jum'at dilangsungkan dengan harapan-harapan yang baik untuk proses belajar mereka di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

- g. dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide. Yakni salah satu contohnya adalah siswa selalu mengembangkan ungkapan-ungkapan do'a dalam setiap waktu, sebagai bentuk permohonan kepada Allah.

C. Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Setiap kegiatan tidak akan pernah luput dari faktor penghambat atau kendala-kendala. Begitu pula halnya dengan pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Adapun beberapa kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI juga terdapat di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Akan tetapi kendala yang ada tersebut sebenarnya tidak mendominasi dalam pengembangan pembelajaran, karena sebenarnya lebih banyak faktor pendukungnya. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru PAI bapak Ma'ruf, S.Ag bahwa:

Dalam kegiatan pengembangan pembelajaran, faktor yang dominan yang merupakan mayoritas adalah faktor pendukung, dan faktor penghambat/kendala tidak banyak ada dalam kegiatan pengembangan pembelajaran.⁸⁶

Berbeda dengan yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Suwardi selaku kaur kurikulum mengatakan bahwa:

Tidak kendala yang menghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Karena pada dasarnya mulai dari kurikulum yang dipakai sudah diatur sedemikian rupa dan dalam pelaksanaan pembelajarannya juga siswa tidak bandel (siswa patuh). Hal tersebut juga sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar

⁸⁶ Ibid..

bahwasannya penerapan keagamaan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo sangat bagus dibandingkan dengan sekolah lain disekitarnya.⁸⁷

Adapun yang menjadi kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa, antara lain:

1. Kurangnya Jam Pelajaran PAI

Oleh karena itu di sekolah umum seperti SMPN 1 Prambon Sidoarjo ini untuk jam pelajaran PAI hanya 2 jam dalam satu minggu yakni 2x40 menit dalam satu minggu.

Kurangnya jam pelajaran itu dianggap kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa. Dengan alasan karena pada dasarnya pelajaran PAI itu tidak hanya teori saja yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Akan tetapi perlu ada praktek juga agar siswa mampu mengetahui, memahami, dan lebih-lebih mempraktekkan pelajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru.

Hal tersebut juga telah disampaikan oleh guru PAI, bapak Ma'ruf, S.Ag dalam wawancara:

Yang menjadi kendala paling utama adalah kurangnya jam pelajaran. Karena PAI hanya diberi 2 jam dalam satu minggu yakni terhitung 2x45 menit menjadi satu kali tatap muka. Jadi guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran secara maksimal.⁸⁸

Begitu pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yakni menemukan gejala kurangnya jam pelajaran yang menyebabkan materi pelajaran yang tersampaikan kurang maksimal. Karena pada dasarnya

⁸⁷ Wawancara dengan Suwardi pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2008 diruang guru jam 10.20

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada hari Jum'at 9 Mei 2008 di ruang guru jam 10.10

2x40 menit yang diberikan masih kurang memenuhi jata materi yang ada di PAI. Sehingga yang terjadi dengan sub bahasan yang banyak itu dapat disampaikan melalui beberapa pertemuan saja dan jam pelajaran itupun masih harus dibagi dengan sub bahasan yang lain.

2. Media Pembelajaran yang sangat Minim

Media tersebut seperti OHP dan laptop, belum pernah digunakan oleh sebagian besar guru. Karena OHP dan Laptop yang ada hanya ada beberapa saja. yakni satu OHP dan beberapa Laptop yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan untuk laptop juga, hanya dipegang oleh guru-guru tertentu yang memegang tanggung jawab penting disekolah, seperti wakil kepala sekolah dan lainnya.

Berkaitan dengan hal ini juga telah disampaikan oleh bapak Ma'ruf, S.Ag bahwa:

Minimnya media untuk pembelajaran di SMPN 1 Prambon Sidoarjo ini menjadi kendala dalam pengembangan pembelajaran. Karena sekolah hanya mempunyai sedikit saja media, yakni beberapa laptop yang hanya dipegang oleh guru-guru tertentu dan OHP yang hanya ada 2 buah dan itupun masih baru. Jadi guru masih kurang mahir dalam mengoperasikannya.⁸⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwasannya pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru PAI tidak membawa media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah seperti OHP. Dan beliau hanya membawa buku pengajaran, Al-Qur'an, dan buku tugas untuk siswa. Sehingga yang dapat dinilai dari tindakan guru tersebut adalah bahwasannya memang media itu sangat jarang sekali dipergunakan. Hal

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 12 April 2008 di ruang perpustakaan jam 09.30

tersebut dipicu karena minimnya media yang tersedia SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

3. Guru Kurang Memanfaatkan Media yang Ada

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah Drs. H Achmad Sururi, M.Pd yakni:

Bahwa penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Prambon Sidoarjo ini masih belum maksimal. Padahal ada beberapa media yang ada dan dapat dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁰

Adanya satu OHP seperti yang dijelaskan diatas itu pun kurang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru dengan maksimal. Hal tersebut bukan dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikannya. Akan tetapi alasannya lebih kepada kemalasan yang tidak dapat dikendalikan. Guru merasa repot ketika harus menggunakan OHP. Repot dalam membawanya ke kelas dan harus bergantian dengan guru yang lain, maupun repot dalam penggunaannya. Karena masih ada proses pengaktifan media itu. Dan itu sangat jauh dengan kegiatan pembelajaran yang biasa mereka lakukan dikelas, dengan hanya langsung masuk dan menyampaikan materi tanpa repot mengurus apapun.

Hal ini karena adanya media pembelajaran kurang sesuai dengan jumlah guru yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Yakni dengan 46 guru harus bergiliran menggunakan media yang hanya ada 1 buah OHP dan beberapa laptop saja.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Achmad Sururi, M.Pd pada tanggal 10 April 2008 di ruang Kepala Sekolah pada jam 10.30

Yang dapat dinilai oleh bapak kepala sekolah tentang alasan tidak digunakannya media yang ada oleh para guru adalah karena mereka (para guru) tidak mau repot dengan peralatan tersebut. Begitu pula yang disampaikan oleh guru PAI bapak Ma'ruf, S.Ag bahwa:

Merasa repot ketika harus menggunakan media-media itu. Karena dirasa menyita waktu pelajaran. Yakni dengan alasan belum proses pengambilannya di lab atau proses pengaktifannya di kelas.⁹¹

4. Sarana Sholat Juga yang Sholat Juga yang Sangat Minim

Sarana sholat yang ada dirasa kurang apabila dibandingkan dengan melihat jumlah siswa dan keperluan mereka. Karena yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo mukenah dan sarung yang dapat digunakan hanya tinggal 1 buah. Jadi untuk setiap kegiatan keagamaan seperti sholat dluha, dluhur, dan jum'at siswa harus membawa perlengkapan seperti mukenah dan sarung sendiri dari rumah mereka masing-masing.

5. Masih Terbukanya Aurat Siswa

Terbukanya aurat yakni baik laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya pakaian seragam siswa sekolah umum seperti SMP untuk yang perempuan adalah baju atasan lengan pendek dan bawahan rok yang panjangnya hanya sampai lutut. Sedangkan untuk yang laki-laki hampir sama hanya berbeda bawahannya yakni celana yang panjangnya juga hanya sampai lutut. Sehingga siswa dapat dengan mudah mencari alasan ketika tidak ingin mengikuti kegiatan keagamaan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 12 April 2008 di ruang perpustakaan jam 09.30

D. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Prinsip hidup manusia selalu berusaha untuk memberikan perubahan yang lebih baik terhadap sesuatu, lebih-lebih apa saja yang menyangkut hidupnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan selalu ada. Dalam pengembangan pembelajaran yang ada. Di usahakan memberikan perbaikan terhadap system yang belum maksimal dikerjakan.

Seperti yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Ada beberapa kendala dalam pengembangan pembelajaran, yang memungkinkan perlu adanya pembaharuan untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran sekolah.

Upaya-upaya yang dapat ditawarkan oleh sekolah antara lain:

1. Sesuai dengan kendala yang diatas mengenai kurangnya jam pelajaran PAI, maka bapak Ma'ruf, S.Ag menawarkan solusi yakni:

Solusinya dengan menambah kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah seperti yang telah terlaksana setiap hari dan juga mensiasatinya dengan memberikan tugas-tugas tambahan bagi siswa yang dikerjakan dirumah. Yakni dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas sebelumnya.⁹²

Berbeda dengan bapak Ma'ruf, S.Ag, ibu Sinah, S.Ag dalam mensiasati hal tersebut menawarkan solusinya yakni guru harus berperan penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dengan tetap memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁹³

2. Menambah media pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran secara

⁹² Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada hari Jum'at 9 Mei 2008 di ruang guru jam 10.10

⁹³ Wawancara dengan ibu Sinah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2008 diruang guru jam 09.30

maksimal. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bapak Drs. H Achmad Sururi, M.Pd yakni:

Akan mengusahakan untuk menambah fasilitas atau media pembelajaran dengan mengajukan proposal kepada pihak-pihak tertentu baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah secara otonom (kabupaten dan propinsi).⁹⁴

Seperti yang ada disekolah-sekolah lain, bahwa fasilitas/media yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sangatlah memadai. Akan tetapi yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo kurang memadai.

Karena dalam peraturan yang ada, bahwa pemenuhan sarana-prasana disekolah itu disesuaikan dengan profil sekolah.

3. Guru lebih konsisten dalam pemanfaatan media/sarana yang ada. Karena dengan pemanfaatan media yang maksimal, kegiatan pembelajaran akan dapat mencapai tujuan secara maksimal pula.

Dan yang dapat upayakan oleh bapak kepala SMPN 1 Prambon Sidoarjo Drs. H Achmad Sururi, M.Pd dalam menyikapi hal ini. Khususnya seperti, proses pembelajaran yang dirasa kurang maksimal dan tidak selayaknya diterapkan oleh guru didalam kelas. Maka akan mendapat peringatan, seperti yang telah disampaikan dalam wawancara dengan bapak Drs. H Achmad Sururi, M.Pd adalah

Guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang dirasa kurang sesuai dengan kode etik mendidik/mengajar, baik dalam penggunaan metode maupun media, maka akan ditegur. Dengan proses dipanggil untuk menghadap kepala sekolah dan ditegur secara langsung/dievaluasi.⁹⁵ Kadang hal ini juga dapat dilakukan pada musyawarah kerja.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Achmad Sururi, M.Pd pada tanggal 10 April 2008 diruang Kepala Sekolah pada jam 10.30

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Achmad Sururi, M.Pd pada tanggal 10 April 2008 diruang Kepala Sekolah pada jam 10.30

Dan hal lain yang diupayakan oleh bapak Drs. H Achmad Sururi, M.Pd dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

Untuk hal tersebut akan diupayakan juga dengan sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar keguruan atau pembelajaran, workshop tentang penggunaan metode dan media yang baik. dan yang baru-baru ini workshop tentang PTK dengan mendatangkan tokoh pendidikan untuk menyampaikan materinya.⁹⁶

Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi, bahwa salah satu upaya guru dalam memaksimalkan pengembangan pembelajaran dengan minimnya media, guru dalam hal tersebut mensiasatinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang semaksimal mungkin serta menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa metode pembelajaran yang berhasil peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo, antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode hafalan
- e. Metode resitasi

Disamping itu juga ada pendukung lain yang digunakan untuk mensiasati minimnya media pembelajaran, yakni dengan memberikan media-media tertulis seperti adanya poster-poster tentang keagamaan, antara lain poster tata cara berwudlu', tata cara sholat, juga tentang bacaan-bacaan seperti asma'ul husnah.

⁹⁶ Ibid.,

4. Diusahakan menambah sarana sholat, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pengembangan pembelajaran, melalui prakek-praktek keagamaan dengan baik. Dengan menambah beberapa mukenah dan sarung. Karena untuk sementara ini siswa telah membawa perlengkapan sholat dari rumah masing-masing.
5. Tentang terbukanya aurot siswa. Sesuai dengan yang kami dapat dari wawancara dengan guru PAI bapak Ma'ruf, S.Ag, menyatakan bahwa:

Sekolah sudah mengusahakan mulai dari masuk tahun ajaran 2007/2008, dengan mengharuskan siswa memakai seragam sekolah/bawahannya bentuk potongan rok panjang (untuk perempuan) dan untuk laki-laki dengan memakai celana dibawah lutut.⁹⁷

Hal tersebut masih berlaku hanya untuk kelas satu. Dan diupayakan untuk tahun depan akan berlaku seperti itu.

Berkaitan dengan hal tersebut. Guru PAI khususnya bapak Ma'ruf, S.Ag mempunyai rencana untuk kegiatan pembelajaran agama Islam mendatang, yakni:

- a. Mengharuskan berbusana muslim bagi semua siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.
- b. Mengharuskan siswa membawa Al-Qur'an pada setiap jam pelajaran PAI.
- c. Mengadakan perpustakaan agama disetiap kelas, misalnya penyediaan buku-buku agama, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Ma'ruf pada tanggal 12 April 2008 di ruang perpustakaan jam 09.30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Analisis tentang Gambaran Umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Berkaitan dengan gambaran umum SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang terdiri dari sejarah berdirinya SMPN 1 Prambon - Sidoarjo yang telah berdiri kurang lebih 26 tahun yang lalu dapat menunjukkan prospek yang bagus dalam hal pembangunan fisik sekolah maupun pembangunan SDM guru dan pegawainya bahkan masyarakatnya seperti siswa. Hal tersebut terlihat dari kondisi sekolah yang masih berdiri kokoh dengan jumlah ruang yang masih aktif digunakan sekitar 37 ruangan.

Kemudian tingkat perkembangan pembangunan SMPN 1 Prambon Sidoarjo tersebut seiring dengan kondisi objektif sekolah yang telah terakreditasi “A”. SMPN 1 Prambon tersebut juga telah memiliki visi misi yang sangat bagus, yakni: Terwujudnya manajemen mendidik yang beragama dan terwujudnya keunggulan dalam bidang SDM dan IMTAQ serta misi untuk mewujudkan peningkatan bidang SDM dan IMTAQ.

Berkaitan dengan perwujudan visi dan misi yang ada. SMPN 1 Prambon Sidoarjo dalam hal ini mendapat dukungan yang baik dari kondisi geografis dan kondisi religi masyarakat sekitar. Yakni letak sekolah yang bagus diantara persawahan yang memberikan ketenangan dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tidak ada gangguan seperti kebisingan yang ada di perkotaan dan juga membawa hawa sejuk bagi berlangsungnya proses belajar. Sehingga diharapkan pikiran siswa tetap jernih dan sehat untuk menerima pelajaran dari guru. Satu hal lagi yang juga sangat mendukung adalah kondisi religius masyarakat sekitar sekolah yakni masyarakat yang mempunyai komitmen kuat dalam beragama, yakni agama Islam. Masyarakat yang ada tersebut sangat aktif baik dalam membuat dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Karena pada dasarnya masyarakat sekitar SMPN 1 Prambon tersebut adalah masyarakat awam tentang agama, sehingga adat istiadat dalam keberagaman itu juga masih sangat kuat sekali didaerah tersebut.

Dengan banyaknya faktor pendukung bagi berlangsungnya pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN

1 Prambon Sidoarjo. Maka kondisi kegiatan belajar mengajarnya juga telah diatur dengan baik sesuai dengan kemampuan masyarakat sekolah. Dengan jam belajar seperti wajarnya sekolah menengah utama yang lain yakni dimulai pada jam 07.00-13.00 wib. Dan juga terdapat jam tambahan sebagai bentuk upaya untuk memberikan keluasan ruang gerak pelajaran-pelajaran yang memerlukan praktek dan pelatihan.

Sedangkan untuk kondisi objektif kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo sudah sangat mencukupi. Bahkan apabila diamati sudah lebih. Karena perbandingan jumlah antara jumlah guru dan siswa adalah 46 dan 699.

Sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk guru dan siswa, dalam hal ini guru PAI yang mengemban tugas terhadap pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa adalah 3 orang guru PAI. Yakni dengan tugas untuk setiap orang memegang 6 kelas dengan pembagian 18 jam untuk setiap guru. Oleh karena itu ada jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab tiap orang guru PAI adalah 228 siswa.

Dengan melihat bandingan yang ada, sesuai dengan tingkat kemampuan guru dan jumlah siswa yang menjadi objek dalam proses transfer pengetahuan dan juga merupakan sebuah tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran itu dirasa kurang maksimal. Karena dengan melihat jumlah siswa yang begitu banyak sehingga timbul persoalan baru, yakni siswa kurang mendapat perhatian penuh dari seorang guru yang seharusnya ada. Dan guru juga kurang dapat menyampaikan materi secara baik, karena siswa terlalu

banyak dan guru kurang dapat fokus pada persoalan-persoalan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Oleh karena itu, maka seharusnya sekolah dapat menambah guru PAI demi kelangsungan proses belajar mengajar yang manjajikan dalam pencapaian tujuan PAI itu sendiri. Yakni dapat terwujud siswa yang mempunyai akhlak karimah atau siswa yang mempunyai sikap religius.

Akan tetapi hal tersebut diatas, semua tetap membutuhkan tunjangan sarana prasana yang memadai untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Dan juga dengan menagement organisasi yang baik pula. Sehingga kegiatan pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa khususnya akan dapat terwujud.

B. Analisis tentang Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Upaya Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Pendidikan Agama Islam yang diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Maka sudah semestinya arah pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan teori-teori tentang pengetahuan agama saja, akan tetapi juga dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan/belajar mengamalkan ajaran agama Islam dengan praktek-praktek, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas atau dilingkungan keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya, banyak persoalan yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa

mendatang. Baik itu persoalan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Untuk mengantisipasi berbagai tantangan globalisasi, tujuan Pendidikan Agama Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan maksimal apabila hanya fokus pada transter atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik atau hanya dengan pemberian teori saja dan lebih menekankan aspek kognitif. PAI justru harus dikembangkan melalui pembelajaran ke arah proses pendalaman/penanaman nilai (*afektif*) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga muncul motivasi yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilai dasar agama Islam yang telah tetanamkan dalam diri peserta didik (*psikomotorik*). Sehingga siswa mampu memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan lebih-lebih mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agaknya memang terlihat sulit untuk menanamkan sikap religius kepada anak/siswa kalau waktu yang ada untuk pembinaan sangat minim. Materi-materi keagamaan yang akan disampaikan oleh guru sangat banyak dan semuanya memerlukan contoh konkrit, yakni sebagai referensi bagi mereka untuk melaksanakannya dalam keseharian. Sehingga disamping anak mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan dia juga mampu menerapkannya.

Hal itu juga yang sedang terjadi di SMPN 1 Prambon Sidoarjo yang merupakan sekolah berbasis non agama (umum), akan lebih sulit lagi apabila tidak ada praktek keagamaan dalam pembelajaran PAI atau realisasi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Karena pada dasarnya

PAI itu adalah ilmu yang mempunyai 2 karakteristik yang berbeda yakni tentang keadaan yang riil/nyata dan non riil/tidak nyata. Sehingga untuk dapat memahami dan meyakini keduanya maka perlu adanya ajaran yang mengarahkan pada penanaman nilai *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Maka perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktek. Dari itulah, alasan mengapa pembelajaran PAI perlu dikembangkan.

Sehingga dengan adanya pengembangan pembelajaran PAI itu bertujuan untuk membantu guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara bersama-sama dengan optimal dan akan terbentuk/tertanam sikap religius terhadap diri siswa khususnya. Hal tersebut juga merupakan aplikasi dari dasar kurikulum yang ada (KTSP). Yang mengintruksikan terhadap pengembangan pembelajaran, salah satunya seperti usaha guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dan lain sebagainya).

Karena pada dasarnya kurikulum tidak pernah lepas dari perencanaan. Jadi sudah sewajarnya dalam kegiatan pembelajaran ada perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang tidak lain adalah merupakan salah satu hasil perencanaan pendidikan.

Dengan perangkat pembelajaran yang ada maka kegiatan pembelajaran diharapkan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mampu membentuk siswa yang kompeten sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri khususnya.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Prambon Sidoarjo bahwa sekolah ini telah memakai KTSP sejak tahun ajaran 2006/2007, 2007/2008 yakni mulai kelas VIII dan VII. Maka sekolah mempunyai hak untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Bagi guru PAI juga perlu mengembangkan proses pembelajarannya melalui inisiatifnya sendiri, baik melalui strategi atau penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi tetap dalam pantauan kepala sekolah. Karena kurikulum yang ada, hanya memberikan aturan-aturan secara umum yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga perlu ada pengembangan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran PAI pada dasarnya adalah merupakan suatu proses yang dapat dikatakan berbentuk kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan ini, harus menghasilkan suatu perubahan yang diharapkan. Dan perubahan itu adalah perubahan yang lebih maju dan lebih baik. Sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Perlunya pengembangan pembelajaran, melalui proses kegiatan yang variatif dan kreatif oleh guru di sekolah, khususnya dikelas kaitannya dalam menyampaikan materi PAI.

Karena proses pembelajaran PAI, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Yakni dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan.

Oleh sebab itu maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran itu dapat melalui berbagai media/sumber dan berbagai kondisi baik itu yang bersifat formal maupun non formal. Seperti yang telah diterapkan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, bahwa didalam usaha pengembangan pembelajaran PAI itu menggunakan 2 kondisi yakni formal/intrakurikuler yang berlangsung dikelas dan non formal/ekstrakurikuler yang berlangsung diluar kelas tanpa ada acuan kurikulum.

Kondisi pengembangan pembelajaran yang bersifat formal/intrakurikuler yang berlangsung dikelas tersebut mencakup tentang proses belajar mengajar yakni penyampaian materi PAI melalui variasi metode dan penggunaan media secara baik. Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Prambon menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Persiapan, yakni menyiapkan siswa dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam agar guru dapat mengetahui kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.
2. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an kurang lebih 5 surat secara bersama-sama.
3. Appersepsi, yakni guru memberikan kaitan materi yang akan dipelajari dengan kondisi riil kehidupan dan dilanjutkan menyampaikan materi dengan metode ceramah.
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah

disampaikan sebelumnya. Tidak terkecuali materi yang dapat dipraktekkan.

5. Dan terakhir kalinya, guru memberikan penutup dengan membaca hamdalah.

Dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan adalah bersifat mengaktifkan siswa, dan disitu guru hanya bertugas memberikan pengantar dan memberikan instruksi terhadap apapun yang harus siswa lakukan/kerjakan. Akan tetapi tetap pada prinsip-prinsip pembelajaran, yakni seperti kesiapan yakni yang merupakan kondisi *fisik* dan *psikis* (jasmani dan mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar, motivasi, perhatian, persepsi, dan lain sebagainya.

Kemudian untuk kondisi non formal/ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar kelas, dan kegiatannya yang dirancang langsung oleh guru PAI sendiri atau sekolah yakni yang berbentuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber moral bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkrit-agamis dalam kehidupan. Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo juga telah terjadwal kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan kondisi pembelajaran non formal/ekstrakurikuler, antara lain:

1. Diadakan sholat Dluha pada setiap hari Senin sampai dengan Kamis.
2. Diadakan sholat Duhur berjama'ah bagi semua siswa.

3. Diadakan sholat Jum'at berjama'ah dan siswa bertindak sebagai mu'adzin.
4. Diadakan tartil membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pukul 14.00 wib yang diajar oleh salah satu guru agama.
5. Diadakan kegiatan infak shodaqoh pada setiap hari Kamis, dan dikelola langsung oleh OSIS.

Dengan diadakannya pengembangan pembelajaran baik secara formal dan non formal, siswa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dikarenakan ada pengalaman secara langsung yang didapatkan dari kegiatan disekolah. Karena siswa juga merasa senang dengan adanya pembelajaran PAI baik dikelas maupun diluar kelas. Sehingga diharapkan dalam diri siswa tertanam dan terbina sikap religius, yang mampu memberikan kontribusi dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

C. Analisis tentang Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Kegiatan yang disebut sebagai pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa dipengaruhi beberapa hal, yakni ada yang disebut kendala.

Kendala akan selalu ada dalam segala bentuk kegiatan. Apalagi dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius. Karena apapun yang berkaitan dengan keagamaan itu adalah merupakan privasi setiap orang. Dan inilah yang menjadikan proses transfer pengetahuan agama perlu perlahan dan dengan lemah lembut dalam mengajarkannya.

Kendala yang ada antara lain adalah:

1. Kurangnya jam pelajaran, yakni hanya 2 jam dalam satu minggu yakni 2x40 menit.

Kendala yang pertama ini (hanya 2 jam pelajaran) sangat menjadi penghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah umum seperti SMP, apalagi pembelajaran PAI itu bermaksud untuk membina sikap religius siswa. Karena apabila hanya 2 jam saja dalam satu minggu kurang mencukupi dan kurang mencakup materi yang akan disampaikan guru.

Sedangkan untuk mata pelajaran selain agama, di sekolah umum seperti SMP mempunyai banyak waktu dalam pembelajaran. Begitu pula yang ada di madrasah seperti MTS, juga mempunyai banyak jam pelajaran agama. Sehingga untuk pengembangan pembelajaran PAI di SMP sangat tertinggal dengan mata pelajaran lain bahkan institusi lain yang berbasis agama. Padahal materi PAI itu tidak dapat hanya berupa teori saja, tetapi memerlukan praktek. Agar siswa mengetahui, memahami, dan lebih-lebih mempraktekkan yakni mampu menjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kendala tersebut, maka pengembangan pembelajaran itu harus dilaksanakan. Yakni hanya bertujuan agar materi PAI dapat tersampaikan kepada siswa secara maksimal dan siswa mampu menerimanya dengan baik.

Hal itu pula yang mendorong guru PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo untuk terus melakukan inovasi pengembangan pembelajaran PAI untuk dapat mencetak siswa yang mempunyai sikap religius.

2. Media yang sangat minim

Media pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran, maka materi pelajaran dapat disampaikan dengan mudah dan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Akan tetapi itu akan sangat sulit terjadi apabila media pembelajaran yang seharusnya ada, tidak ada ataupun ada tetapi hanya sedikit. Karena dunia pendidikan umumnya telah mengalami kemajuan baik dalam program-program pendidikannya maupun dalam bidang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Maka tidak mungkin apabila dalam kegiatan pembelajarannya guru masih menggunakan cara-cara lama dan tidak memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media dalam pembelajaran. Hal inilah yang sedang dialami oleh guru PAI SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Kemudian adanya kendala seperti minimnya media pembelajaran PAI yang merupakan sarana pendukung ini yang akan menjadi salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni salah satunya adalah dalam pembinaan sikap religius siswa.

3. Guru kurang memanfaatkan media yang ada

Pembelajaran dengan media memang sangat berkaitan. Sesuai dengan yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo seperti minimnya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran

menjadi kendala, dan sekarang yang lebih fatal lagi apabila media yang ada walaupun sangat minim itu kurang dimanfaatkan oleh guru. Padahal apabila guru mampu memanfaatkan media yang ada maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Jadi yang dapat dipahami adalah bahwa kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru masih rendah. Termasuk di SMPN 1 Prambon Sidoarjo ini, yakni minimnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran yang ada.

Akan tetapi hal tersebut sangat bertolak dengan aturan pembelajaran yang ada, yang menyebutkan bahwa guru harus kompeten bahkan dalam mengoperasikan media pembelajaran. Karena guru juga merupakan sumber utama dalam kegiatan pembelajaran, maka sudah seharusnya guru mampu sumber yang baik dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang sebaik mungkin hingga mampu menghasilkan siswa yang mempunyai sikap religius.

4. Sarana sholat juga sedikit

Dengan melihat jumlah siswa dan keperluan mereka, sarana yang ada kurang mencukupi. Karena yang ada dilapangan mukenah dan sarung yang dapat digunakan hanya tinggal 1 buah.

Berkaitan dengan sarana pembelajaran yang juga merupakan bahan dalam pembelajaran yang tadi telah disinggung adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam terlaksananya pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Apalagi yang menyangkut

sarana seperti sarana sholat di SMPN 1 Prambon Sidoarjo sangat dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Apabila sarana-prasara tersebut menjadi satu kendala yang dapat menghambat kegiatan pengembangan pembelajaran, maka akan sangat sulit sekali membentuk kondisi konkrit religiusitas sekolah maupun siswa. Karena tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

Oleh karena memang sudah seharusnya yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran harus ada dan terpenuhi.

5. Masih terbukanya aurat siswa, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga siswa dapat dengan mudah mencari alasan ketika tidak ingin mengikuti kegiatan keagamaan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Kendala ini, adalah merupakan persoalan lama akan tetapi baru disara menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Mengenai aurot siswa juga sangat sulit dikendalikan. Karena SMPN 1 Prambon adalah sekolah yang bukan berbasis agama. Sehingga apabila itu juga menjadi kendala, adalah merupakan apa yang yang hanya dirasakan oleh guru PAI itu sendiri.

Memang sangat sulit untuk menerapkan cara berpakaian muslim bagi siswa sekolah umum. Akan tetapi hal tersebut tergantung siapa yang akan mencanangkan program tersebut. Karena memang, itulah yang menjadi tugas utama dalam dakwah Islam.

Dan kendala masih terbukanya aurot siswa ini adalah salah satu bentuk penyebab rendahnya kualitas PAI yakni merupakan bentuk pembelajaran yang tidak diarahkan pada penguasaan kompetensi, akan tetapi hanya pemberian materi secara kognitif sehingga siswa tidak memahami aspek afektif dan psikomotor.

Ada suatu hal lagi yang merupakan kendala pembelajaran PAI yang kurang begitu disadari oleh pihak guru khususnya. Hal tersebut adalah salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan PAI, karena siswa akan hanya mendapatkan pengetahuan secara kognitif saja, tapi tidak secara afektif maupun psikomotorik. Kendala tersebut adalah pembelajaran yang cenderung diarahkan pada pencapaian aspek kurikulum. Guru dalam hal ini cenderung mengejar target/waktu yang ditentukan untuk pembelajaran, akan tetapi kurang mengarahkan pada pemahaman siswa yang utuh yakni baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga inilah yang disinyalir, kurang dapat emberikan referensi bagi siswa untuk dapat menjadi pribadi yang religius.

Begitu juga dengan perihal penilaian yang dilakukan untk mengukur kemampuan siswa. Penilaian yang ada saat ini masih cenderung hanya pada satu aspek saja, yakni aspek kognitif saja. Sehingga siswa kurang mempunyai motifasi untuk melaksanakan/mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru disekolah dan akhirnya tidak terbentuk sikap religius pada siswa sesuai dengan yang telah diharapkan dan sesuai dengan tujuan PAI.

Semua hal tersebut sebagaimana bahasan terdahulu bahwa dengan melalui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotor*. Baik adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, dimana cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi *relative* menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya. Sehingga itulah yang disebut dengan terbinanya sikap religius.

D. Analisis tentang Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan perubahan yang lebih baik terhadap sesuatu. Dengan melihat beberapa problem Pendidikan Agama Islam yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Khususnya kendala yang ada di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, maka diperlukan adanya pengembangan pembelajaran PAI baik itu yang dilakukan oleh sekolah ataupun secara khusus dilakukan oleh guru PAI baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Baik melalui kegiatan-kegiatan yang berbentuk ibadah, seperti sholat dan menanamkan melalui cara bersikap yang terpuji. Dalam kegiatan ini guru mempunyai peran yang sangat penting, antara lain dalam pengembangan

pembelajaran itu sendiri maupun sebagai contoh bagi anak-anak dalam aplikasi Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Karena apa yang siswa pelajari dalam Pendidikan Agama Islam ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah *ubudiyah* yang khusus seperti sholat, zakat, haji, dan lain-lain, tapi juga *ubudiyah* yang lebih umum dan luas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

Dan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah yakni SMPN 1 Prambon Sidoarjo, maupun yang masih direncanakan itu perlu terus dikembangkan dengan kesesuaian perkembangan zaman yang ada. Atau sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, antara lain adalah:

1. Sesuai dengan kendala yang diatas mengenai kurangnya jam pelajaran PAI.

Maka selaku guru PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo bapak Ma'ruf, S.Ag menawarkan solusi yakni dengan menambah kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah seperti yang telah terlaksana setiap hari dan juga mensiasatinya dengan memberikan tugas-tugas tambahan bagi siswa yang dikerjakan dirumah. Yakni dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas sebelumnya.

Ibu Sinah, S.Ag dalam mensiasati hal tersebut dengan menawarkan solusinya yakni guru harus berperan penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dengan tetap memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kedua hal tersebut merupakan inovasi yang bagus untuk mensiasati jam pelajaran PAI yang masih kurang. Karena pada dasarnya program pengembangan pembelajaran adalah usaha konkrit yang diciptakan oleh guru bidangnya untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Yakni lebih dapat diterima siswa dan mampu dipahami oleh mereka dengan baik.

Upaya tersebut adalah merupakan suatu upaya untuk menjadikan siswa yang memiliki pengetahuan yang menyeluruh yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga akan dapat tetanam jiwa sikap religius pada diri siswa khususnya.

2. Menambah media pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bapak Drs. H Achmad Sururi, M.Pd.

Karena memang sudah seharusnya dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya media yang mampu memenuhi dan mengantarkan kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana secara maksimal sehingga mampu mencapai tujuan PAI itu sendiri. Dan kegiatan pembelajaran harus sudah dipersiapkan dengan baik oleh seorang guru. Dan yang merupakan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram antara lain seperti buku ajar, modul, media lain yang dapat menunjang pembelajaran.

Kemudian dengan adanya media dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Karena ada media yang menjadi salah satunya penunjang pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah meliputi banyak hal, baik media elektronik, media tulis, dan lain sebagainya.

3. Yang dapat upayakan oleh bapak kepala SMPN 1 Prambon Sidoarjo Drs. H Achmad Sururi, M.Pd adalah memberikan pengarahan kepada guru agar Guru lebih konsisten dalam pemanfaatan media/sarana yang ada yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar keguruan atau pembelajaran, workshop tentang penggunaan metode dan media yang baik. Karena dengan pemanfaatan media yang maksimal, kegiatan pembelajaran akan dapat mencapai tujuan secara maksimal pula.

Karena sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.

Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merupakan modal awal yang harus dimiliki, karena gurulah yang nantinya akan membentuk siswanya seperti yang diinginkan oleh tujuan PAI.

4. Diusahakan menambah sarana sholat, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pengembangan pembelajaran, yakni dengan menambah beberapa mukenah dan sarung.

Karena hanya dengan sarana yang cukup kegiatan apa saja akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan sarana yang cukup siswa akan dapat melaksanakan kegiatan agama yang diadakan disekolah

dengan baik, bahkan kemungkinan siswa akan aktif dan dapat terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan sendirinya.

5. Dalam hal aurot sekolah telah mengusahakan secara bertahap dengan memberlakukan siswa memakai seragam sekolah/bawahannya bentuk potongan rok panjang (untuk perempuan) dan untuk laki-laki dengan memakai celana dibawah lutut. Dan rencana selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran PAI mendatang, yakni, dengan mengharuskan berbusana muslim bagi semua siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Hal tersebut agar menunjang terciptanya suasana religius di sekolah dan terbentuknya sikap religius pada diri siswa SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Ada satu upaya lagi yang dapat dilaksanakan oleh seorang praktisi pendidikan, khususnya guru dalam menghadapi kendala pembelajaran PAI yang ada. Yakni melaksanakan penilaian pembelajaran dengan portofolio, yakni meliputi aspek dokumen penilaian formatif dan sumatif, dokumen penilaian tugas terstruktur, dokumen penilaian perilaku harian, dokumen penilaian laporan aktivitas siswa diluar sekolah.

Penilaian tersebut dapat dilaksanakan oleh guru, khususnya guru PAI secara kontinou, sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki sikap religius. Sehingga siswa dapat terus survive dalam menghadapi kehidupan disekitarnya pada masa mendatang. Yakni dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dan tetap dapat menghargai masyarakat disekitarnya. Dan tentunya sesuai dengan karakteristik sikap religius yang telah disebutkan diatas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Dalam pelajaran PAI tidak hanya membahas tentang teori keagamaan saja yakni bersifat teoritis, melainkan perlu juga adanya praktek sebagai contoh bersifat praktis. Sehingga untuk pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya membina sikap religius terwujud melalui kegiatan intrakurikuler dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh SMPN 1 Prambon Sidoarjo berikut ini:
 - a. Diadakan sholat Dluha pada setiap hari Senin sampai dengan Kamis.
 - b. Diadakan sholat Duhur berjama'ah bagi semua siswa.
 - c. Diadakan sholat Jum'at berjama'ah dan siswa bertindak sebagai Mu'adzin.
 - d. Diadakan tartil membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pukul 14.00 WIB yang diajar oleh salah satu guru agama.
 - e. Diadakan kegiatan infak shodaqoh pada setiap hari Kamis, dan dikelola langsung oleh OSIS.

Dan sebagai pembinaan sikap religius, guru dan sekolah juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan/adat yang terpuji kepada siswa, yakni seperti berjabat tangan pada setiap pagi dengan guru. Dan mengucapkan salam setiap memasuki ruangan.

2. Kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, antara lain sebagai berikut:
 - a. Kurangnya jam pelajaran (hanya 2 jam, yakni 2x40 menit dalam 1 minggu).
 - b. Media yang sangat minim.
 - c. Guru kurang memanfaatkan media yang ada.
 - d. Sarana sholat seperti mukenah dan sarung yang sedikit.
 - e. Masih terbukanya aurat siswa, baik laki-laki maupun perempuan, yakni potongan pakaian seragam sekolah.
3. Yang dapat di upayakan oleh sekolah maupun guru PAI SMPN 1 Prambon dalam mengatasi kendala pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa adalah:
 - a. Membuat program kegiatan ekstrakurikuler, memberikan tugas-tugas, dan tetap memberikan perhatian kepada siswa dan guru berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Menambah media pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran PAI.
 - c. Guru lebih konsisten dalam pemanfaatan media/sarana yang ada.
 - d. Diusahakan menambah sarana sholat, mukenah dan sarung.
 - e. Mengharuskan memakai rok panjang bagi siswa perempuan, dan bagi laki-laki memakai celana dibawah lutut.

B. Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo adalah:

1. Untuk setiap materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran agar selalu disampaikan secara teoritis dan praktis. Agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Dan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMPN 1 Prambon Sidoarjo dalam membina sikap religius perlu lebih diefektifkan lagi sehingga dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.
2. Dalam kegiatan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler perlu persiapan yang matang dan maksimalisasi penggunaan media yang ada, sehingga pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meminimalisir kendala yang ada dan kesulitan belajar siswa.
3. Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan atau yang masih ada dalam rencana baik guru maupun kepala sekolah dipertahankan dan direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat terbentuk siswa yang baik dan memiliki sikap religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DEPAG RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-Art.
- Djailani, Kadir. 2000. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Putra Harapan.
- Dlolifah. Materi Kuliah Psikologi Agama: *Tentang Perkembangan Jiwa Beragama* (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007).
- Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- http://www.indonesia.com/intisari/2002/02/khas_keluarga3.htm. (diakses 23 Pebruari 2008).
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menteri Agama RI, makalah: *Prospek Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Dalam Pembangunan Nasional* (Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996).
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pudjiono, Muhammad. 2006. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek*. Medan: USU Repositori.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sastrawijaya, Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, St, *Keluarga-Sejahtera Re: Sinetron Religius kian Menjamur, Sekadar Latah atau Niat Berdakwah?*(<http://www.mail-archive.com/keluarga-sejahtera@yahoogroups.com/msg00056.html>. diakses 13 Februari 2008).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .
- Suwandi, Slamet dkk. 2005. *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasut. 2007 “*Problematika Pembelajaran PAF*”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Widiyanta, Ari. *Sikap terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*
(<http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=Downloads&file=index&req=getit&lid=115>., diakses 7 Pebruari 2008).
- Yusanto, Muhammad Ismail dkk. 2004. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. UIN Press dan UM Press.